



Plagiarism Checker X Originality Report

Similarity Found: 1%

Date: Sabtu, Mei 18, 2019

Statistics: 187 words Plagiarized / 28705 Total words

Remarks: Low Plagiarism Detected - Your Document needs Optional Improvement.

SANWACANA Alhamdulillah, puji syukur yang mendalam patut kami ucapkan atas selesainya buku pedoman ini. Pedoman ini ditujukan kepada para agen pembaharu dalam pembangunan khususnya yang berkecimpung dalam dunia penyuluhan untuk memperluas adopter KB yang sudah selayaknya kini perlu difokuskan kepada pihak suami.

Reorientasi fokus ini disebabkan adanya kinerja akseptor KB membuktikan bias gender kepada wanita, suatu fenomena umum yang mengiringi budaya patrilineal sehingga dalam 1 dekade terakhir ini pertumbuhan angka adopsi KB menjadi stagnan secara nyata. Pedoman ini disusun berdasarkan hasil riset yang telah dilakukan selama 2 tahun di 5 perdesaan dengan latar belakang lingkungan dominan budaya Etnis Jawa, Etnis Lampung, Etnis Sunda, Etnis Bali, dan Campuran.

Kecuali itu juga data sosial, demografis, suprastruktur dan infrastruktur wilayah desa juga dijadikan faktor pendukung, serta juga didukung dengan data hasil-hasil riset yang menyangkut masyarakat **di Provinsi Lampung yang** telah kami lakukan sejak tahun 2000-an. Kerangka dasar teori yang digunakan penyusunan pedoman ini adalah teori Peluang Kualitatif yang berakar dari teori Binomial Newton yang mensyaratkan pengetahuan ranah kognitif maupun afektif dalam teori-teori Kalkulus maupun teori-teori Peluang.

Dapat dipastikan untuk dapat memahami dan menerapkan teori-teori tersebut akan menghadapi kerumitan yang berat bagi yang tidak memiliki pengalaman belajar teori-teori tersebut. Untuk mengakomodasi minimnya pengalaman belajar di bidang-bidang tersebut, maka disusunlah buku pedoman ini atas dasar hasil riset empiris. Persyaratan minimal penggunaan pedoman ini adalah: (1) memahami **metode**

pengumpulan data melalui metode survei, (2) menguasai aplikasi Microsoft Excell, dan (3) menguasai metode regresi menggunakan aplikasi statistika seperti Minitab, SPSS, SPlus dsb.

Namun untuk persyaratan ini tidaklah mutlak, karena dalam buku ini juga disertai tutorialnya khususnya dengan aplikasi Minitab. Untuk para pengguna yang berpendidikan sarjana (S1) atau sarjana muda, atau ahli madaya (A.Md) diyakini dapat memanfaatkan prosedur ini tanpa kesulitan apalagi yang telah berpengalaman 2 tahun atau pun lebih.

Tetapi untuk yang berpendidikan di bawah **itu disarankan untuk memperoleh** pelatihan sekitar 16 jam. Pedoman ini belum teruji secara empiris untuk lingkungan budaya matrilineal seperti Etnis Semendo dan Etnis Padang Pariaman. Walaupun begitu pedoman ini **juga dapat digunakan untuk** pentargetan: (1) pembeli prospektif untuk suatu barang komersial, (2) pemilih prospektif untuk pilpres; pilkada, maupun pileg, (3) kepatuhan peserta suatu program pembinaan dsb.

Kecuali itu prosedur ini dapat dimanfaatkan sebagai pedoman bagi para mahasiswa yang akan melakukan penelitian dalam bidang-bidang tersebut. Pedoman ini merupakan produk hasil riset yang dibiayai oleh sponsor tunggal Direktorat Jenderal Penguatan Riset dan Kelembagaan, Kemenristekdikti, melalui skema Penelitian Produk Terapan tahun Anggaran 2014-2015. Untuk itu kepada sponsor tunggal ini kami ucapkan banyak terima kasih.

Bandar Lampung, April 2018 Tim Penyusun DAFTAR ISI halaman Sanwacana i Daftar Isi ii
Daftar Tabel iii Daftar
Gambar iv BAB I Pendahuluan 1
Bias Gender pada Wanita dalam Akseptor KB di Indonesia 1 Reorientasi Penyuluhan KB
kepada Segmen Calon Akseptor Pria 1 Esensi Metode Peluang Kualitatif untuk
Pentargetan KB Pria 2 Cakupan Buku Pedoman Ringkas tentang Pentargetan KB Pria 6
BAB II Prosedur Pentargetan Membidik Akseptor KB Pria 7 Tahap Persiapan 7 Tahap
Survei Lapangan 10 Tahap Analisis Data dan Pemodelan 11 Tahap Simbolisasi Variabel
dalam Pemodelan Regresi 14 Penggunaan Aplikasi Statistika 16 BAB III Pentargetan
Akseptor KB Pria berdasarkan Hasil Riset Empiris 27 Hasil Pemodelan 27 Pemrograman
dengan Menggunakan Piranti Lunak Excel 30 Implikasi pada Reorientasi program
penyuluhan KB 68 Rekomendasi Kebijakan Publik untuk Rekeyasa Sosial 69 BAB IV
Penutup 70 Daftar Pustaka 71 DAFTAR TABEL No. _Judul _ Halaman _ _ _ _ _ 1.

_Variable Prediktor, Simbol yang Digunakan, Skala Pengamatan, dan Pemberian
Skornya _ 15 _ _ _ _ _ 2.

_Data Sosial Demografis Responden Pembelian Motor Bebek Merek Tertentu _ 17
_3. _Sediaan Data Input untuk Analisis Model Regresi Menggunakan Aplikasi
Minitab Versi17

_20 _4. _Hasil Optimasi P Model Peluang Akseptor KB Pria di Provinsi Lampung
Berbasis Data Sosial Demografi, Insfrastruktur dan Suprastruktur Desa di tempat Domisili
Rumah Tangga _ 28 _5.

_Contoh Hitungan Peluang Menjadi Aksptor KB Pria berdasarkan Data Sosial Demografi
Rumah Tangga ke 1 sampai ke 32 _ 34 _ DAFTAR
GAMBAR Gambar _Judul _Halaman1. _Tahapan Pentargetan untuk
Memprospek Akseptor KB Pria..... _ 8 _2. _Prosedur Melakukan
Optimasi Parameter Moxel Regtresi Log Linear Menggunakan Aplikasi Minitab
versi

_25 _3. _Hasil atau Output Optimasi Parameter Moxel Regtresi Log Linear
Menggunakan Aplikasi Minitab _
25 _4. _Tampilan Program Penghitung Peluang untuk Menjadi Akseptor KB Pria
dari Tiap Rumah Tangga Non Akseptor _ 31 _

_ BAB I PENDAHULUAN Bias Gender pada Wanita dalam Akseptor KB di Indonesia Bias
gender pada wanita dalam akseptor KB secara umum dialami oleh hampir seluruh
wilayah yurisdiksi di Indonesia. Begitu pula di negara-negara berkembang lainnya
terutama sekali pada masyarakat kental dalam budaya patrilenial.

Hasil penelitian Nurhaida dkk., (2015) di 5 perdesaan di Lampung memperlihatkan bahwa
akseptor KB wanita dibanding pria berturut-turut diikuti dengan bias gender yang makin
menurun untuk lingkungan dominan budaya Etnis Bali= 1 pria : 7 wanita, Etnis Lampung
= 1 pria : 5 wanita, Etnis Jawa= 1 pria : 4 wanita , Etnis Sunda= 1 pria : 4 wanita, dan
untuk lingkungan budaya Etnis Campuran 1 pria : 3 wanita. Keempat lingkungan etnis
yang disebutkan pertama berdomisili di lingkungan perdesaan (rural area).

Sedangkan yang terakhir berada dalam lingkungan perkotaan (urban area). Mengingat
keempat etnis ini merupakan etnis dominan dari sisi jumlahnya, maka fakta ini dapat
dipandang sebagai representasi fenomena bias gender akseptor KB di Provinsi Lampung.
Untuk rata-rata di Indonesia menurut BKKBN(2015 dikutip Nurhaida dkk, 2018) adalah 1
pria : 13 wanita.

Bertitik tolak dari data ini maka posisi Provinsi Lampung di lingkup nasional sebenarnya
masih tergolong rendah. Artinya bias gender akseptor KB pada wanita sangat prevalen di
negeri ini yang berarti bahwa banyak wilayah di luar Provinsi Lampung yang lebih

mendesak untuk segera diatasi. Implikasinya mulai sekarang lebih rasional bila pentargetan sudah selanjutnya diorientasikan kepada segmen pria.

Reorientasi Penyuluhan KB kepada Segmen Calon Akseptor Pria Penyuluhan atau extension merupakan suatu proses yang sangat kritis sifatnya agar suatu inovasi dapat diadopsi oleh khalayak sasaran (intended beneficiary). Cukup banyak IPTEKS yang telah ditemukan dan dikembangkan oleh pihak perguruan tinggi atau pun lembaga penelitian yang sejenis yang sebenarnya sangat dibutuhkan tetapi tidak dapat diakses oleh masyarakat luas.

Pada masyarakat perdesaan menurut Nurhaida dkk (2006, 2007, 2008, 2009, 2011) masalah utama dalam proses diseminasi IPTEKS adalah hambatan (barier) dalam literasi selain yang kultural sifatnya. Demikian pula dengan temuan riset Ashaf dkk., (2015) tentang prosedur pentargetan rumah tangga yang suaminya prospektif menjadi akseptor KB.

Bila sudah dapat diidentifikasi dan dipilah antara kelompok keluarga ini terhadap keluarga yang suaminya tidak prospektif, maka data ini setidaknya punya 2 kegunaan yang saling bertalian yaitu: (i) bagi para birokrat kesehatan di level pemegang kebijakan publik (kemenkes, dinas kesehatan, atau pun BKKBN) dapat digunakan sebagai landasan dalam penetapan target jumlah akseptor baru segmen KB pria tahun yang akan datang pada tingkat ketelitian >95% (atau lebih besar) ketika merancang anggaran sehingga bertanggung gugat di hadapan panitia anggaran di dewan legislatif, (ii) bagi para agen penyuluhan di level lapangan dapat dijadikan pegangan untuk memfokuskan sasaran berbagai program penyuluhan, agar menjadi efisien dalam pemanfaatan sumberdaya khususnya tenaga, fasilitas, dan biaya penyuluhan, yang berarti juga mempercepat peningkatan jumlah akseptor baru melalui kontribusi KB pria.

Kedua manfaat tersebut setidaknya yang dalam buku pedoman ini dapat diklaim sebagai bentuk dari reorientasi program penyuluhan. Selama ini pentargetan akseptor baru kurang memanfaatkan informasi bias gender dan kurang mempunyai landasan temuan hasil kajian ilmiah setempat. Esensi Metode Peluang Kualitatif untuk Pentargetan Munculnya setiap kejadian selalu tunduk pada hukum peluang tertentu termasuk kejadian dalam: (i) memilih versus tidak memilih atau membeli versus tidak membeli terhadap suatu barang sebagai bentuk perilaku konsumen, (ii) memilih versus tidak memilih seseorang calon dalam pilpres, pilkada, dan pileg, (iii) berhasil versus gagal dalam mengkondisikan lahir anak laki-laki versus perempuan, (iv) dinyatakan enak versus tidak enak oleh juri suatu kontestansi kuliner, (v) gagal versus berhasil dalam suatu kompetisi, dalam suatu pembinaan narapidana dsb.

Ruang kejadian yang hanya mempunyai dua bentuk kemungkinan seperti itu (yang secara esensial dapat disebut gagal versus berhasil) dikenal sebagai peluang atau probabilitas biner. Disebut juga dengan peluang pilihan kualitatif karena bentuk esensi kejadiannya bersifat katagorik yaitu berhasil versus gagal, yang dalam hal ini kedua katagori kejadian tersebut tidak bersifat kuantitatif melainkan bersifat kualitatif.

Dalam hal ini katagori gagal bukan merupakan perkalian atau pun pembagian dari katagori berhasil maka teori peluang kejadian jenis ini juga disebut sebagai peluang kualitatif. Peluang biner ini telah dibahas tuntas dalam Teori Binomial Newton sebagai landasan utama (Pindyck, 1992; dan Verbeek, 2004). Sementara itu menurut East (1997) maupun Solomon (1992) sejak abad ke 18 ilmu sosial juga berkembang pesat terutama sekali yang berkaitan dengan penjelasan tentang perilaku atau sikap manusia, maka sejak itu pula banyak ilmuwan sosial yang membuktikan tentang peluang suatu kejadian ternyata banyak distribusi oleh upaya-upaya manusia dalam mencapai efisiensi yang kemudian juga menurunkan teori preferensi diri individu manusia.

Preferensi itu sendiri menurut (Atkinson dkk, 1987) juga banyak ditentukan oleh atau merupakan produk dari berbagai faktor internal dalam diri manusia atau pun peranan pengasuhan lingkungan eksternalnya. Faktor internal tersebut meliputi faktor natural yang sifatnya instinktif yang diwariskan secara genetik tanpa harus belajar. Faktor eksternal sebagai bentuk pengasuhan (nurtural) dalam keluarga ataupun lingkungan luas yang lebih luas, baik itu berupa lingkungan fisik maupun lingkungan sosial budaya yang juga menurunkan tata nilai dan norma-norma sosial yang juga sering disebut faktor supstruktur.

Dengan semakin kuatnya bukti-bukti ilmiah yang banyak mempengaruhi terhadap suatu kejadian yang melibatkan aktor manusia tersebut, maka kemudian para ahli matematika telah banyak mendedikasikan berbagai penelitiannya untuk membangun teori peluang kejadian kualitatif tersebut. Pada esensinya motivasi utaman berbagai penelitian tersebut adalah untuk menjelaskan berbagai faktor (berbagai variabel) lingkungan internal bersama-sama lingkungan eksternal yang dapat mempengaruhi atau menentukan munculnya suatu kejadian yang (berhasil versus gagal) yang melibatkan preferensi individu manusia.

Berbagai variabel penentu kejadian lazim disebut variabel prediktor, atau variabel penyebab, atau variabel penjelas, atau, atau variabel penduda, atau variabel bebas. Variabel bebas ini sering disebut sebagai variabel X atau faktor X. Sedangkan variabel respon atau variabel hasil atau Yield sering disebut variable Y. Secara filosofis suatu kejadian bila hanya ditemukan satu kali saja tanpa terulang lagi (atau tanpa ada bukti kejadian yang sama ditempat yang lain) dikenal sebagai kasus, yang berarti tidak bisa

dipandang sebagai kejadian yang ajeg atau konsisten sehingga tidak dapat dijadikan sebagai kebenaran umum atau ilmiah, melainkan hanya suatu kebetulan belaka. Dengan kata lain, kebenaran ilmiah adalah kebetulan yang sering muncul, bukan hanya satu kali.

Oleh karena itu dalam mencapai kebenaran ilmiah yang bersifat umum maka perlu dicari banyak kejadian yang disimbolkan sebagai $[Y_i]$ dimana i adalah kejadian yang ke 1, 2, 3,... n . Dalam hal ini makin besar n berarti kejadian tersebut makin kukuh (robust) sebagai kejadian umum atau fenomena. Implikasinya berarti faktor penyebab kejadian (X) yang ke i yang sering disimbolkan dengan $[X_i]$ dimana i adalah faktor penyebab munculnya kejadian dari $[Y_i]$ tersebut.

Para matematikawan menuliskan bentuk hubungan kasualitas tersebut dengan model ideal sebagai $[Y_i] = a_0 + a_1X_i + \dots + a_nX_n + \epsilon_i$. Namun untuk sementara (demi untuk memudahkan pemahaman), hubungan kasualitas ini diberikan sampel sebagai hubungan linier sederhana. Dalam setiap penelitian sejatinya yang dicari adalah untuk mengetahui: (1) seberapa besar kontribusi (share) faktor X_i terhadap munculnya kejadian Y_i tersebut yang dalam model ini besarnya share tersebut disimbolkan sebagai a_1 , yang disebut parameter 1, dan (2) apakah kontribusi tersebut bersifat menguatkan (bersifat positif) ataukah memperlemah (bersifat negatif) terhadap munculnya kejadian Y_i tersebut dari sebanyak n buah ulangan fakta yang telah dikumpulkan.

Sebagai catatan a_0 hanyalah teknik untuk mengeskpresikan sesuatu tetapan yang yang besarnya konstan yang berlaku untuk seluruh sampel yang dikumpulkan dari dalam populasi. Apabila faktor penyebabnya bersifat jamak atau ganda (sebanyak j macam lingkungan eksternal dan internal) maka model ideal tersebut ditulis $[Y_{i,j}] = a_0 + a_1X_{1,j} + a_2X_{2,j} + a_3X_{3,j} + \dots + a_nX_{n,j} + \epsilon_i$. Selanjutnya setelah dikumpulkan data sebanyak n kasus pengamatan kejadian Y_i (dimana Y_i , beragam antara gagal versus berhasil) yang disebabkan oleh faktor penyebab sebanyak j atau ditulis sebagai $[X_{ij}]$ maka akan didapat nilai-nilai parameter $a_0, a_1, a_2, a_3, \dots, a_n$ yang masing-masing mempunyai besarnya maupun sifatnya (negatif versus positif memperlemah ataukah akan memperkuat munculnya kejadian suatu gagal versus berhasil tersebut).

Pertanyaan berikut apakah nilai-nilai parameter tersebut punya ketelitian yang baik ataukah tidak (handal ataukah tidak dalam memberikan kontribusi terhadap munculnya terjadi tersebut), maka para peneliti telah mengembangkan kriteria untuk mengujinya yaitu berapa persen tingkat ketelitian yang kita inginkan. Menurut tradisi keilmuannya masing-masing biasa digunakan tingkat ketelitian lebih besar 99%, 95%, dan 90% yang berarti pula diri memberikan toleransi (mau mengambil resiko) kesalahan berturut-turut harus lebih kecil dari 1%, 5%, dan 10% atau setara $<0,01$; $<0,05$; dan $<0,10$.

Pilihan kriteria untuk menetapkan tingkat ketelitian ini sebenarnya bergantung pengguna hasil pemodelan itu sendiri. Ada kalanya pihak pengguna bisa mengambil resiko yang lebih besar misalnya sampai tingkat kesalahan 15% (atau 0,15) bahkan sampai 20% (atau 0,20). Ada kalanya ingin digunakan untuk berbagai obyek yang menuntut ketelitian dan kecermatan yang sangat tinggi seperti dalam bidang pengobatan, bidang keuangan, bahan bakar nuklir, dsb.

Pertanyaannya sekarang darimana tingkat ketelitian tersebut dapat ditentukan? Jawabannya adalah terletak pada parameter galat atau residu atau sisaan atau error yang yaitu dalam model di atas disimbolkan sebagai ϵ_i . Parameter ϵ_i merupakan tempat "penampungan" semua bentuk penyimpangan termasuk adanya kesalahan dalam melakukan pengukuran, adanya saling keberkaitan antarfaktor (antarvariabel) yang sering disebut multikolinieritas, juga mungkin adanya variabel-variabel lain yang tidak kita perhitungkan (kita abaikan) pengaruhnya yang tidak kita masukkan kedalam model.

Model yang memiliki tingkat ketelitian yang tinggi (yang handal) akan memberikan nilai parameter rata-rata maupun keragaman ϵ_i yang relatif kecil. Jika demikian nilai kontribusi (share) dari tiap parameter (a_0, a_1, a_2, a_3 , sampai a_n) yang menjadi petunjuk seberapa besar pengaruhnya terhadap kejadian Y_i akan dapat diestimasi secara sangat teliti atau handal.

Bila suatu model sudah teruji handal, maka akan memudahkan para teknolog ataupun patra teknokra dalam melakukan: (i) prediksi, yaitu dengan memasukkan besarnya nilai-nilai setiap variabel X_{ij} yang telah ada maka nilai kejadian Y_i akan dapat diprediksi sesuai dengan tingkat ketelitian tertentu; (ii) juga dapat melakukan tindakan manajemen atau pengontrolan terhadap variabel X_{ij} tertentu agar besarnya atau keberhasilan akan muncul kejadian Y_{ij} (yang sesuai dengan yang diinginkan) dapat dicapai atau berhasil.

Caranya adalah dengan melakukan simulasi yaitu dengan mengubah-ubah satu atau beberapa variabel X_{ij} sampai diperoleh besarnya nilai Y_{ij} yang diinginkan atau berhasil. Untuk tujuan mencapai besarnya nilai Y_{ij} , kelompok variabel X_{ij} mempunyai kebebasan untuk diubah-ubah atau di-manage itulah maka variabel X_{ij} disebut variabel bebas atau variabel independen atau variable penduga atau variabel penjelas.

Dengan motivasi yang sama, yaitu untuk meningkatkan besarnya peluang agar para suami menjadi akseptor KB, maka akan dilakukan simulasi setiap variabel X_{ij} penentu peluang adopsi tersebut yang mempunyai share yang memperkuat munculnya kejadian adopsi KB pria sebagai kejadian yang kita inginkan. Misalnya saja didapat parameter a_1

= -2,5 dari variabel jarak layanan kesehatan seperti puskesmas, klinik, rumah sakit dan lain-lain.

Jika misalnya Yij dinyatakan dalam satuan orang akseptor pria, sedangkan jarak layanan dinyatakan dalam satuan km, berarti bahwa setiap jarak rumah tangga bertambah jauh 1 km terhadap puskesmas maka jumlah akseptor akan berkurang rata-rata 2,5 orang. Oleh karena itu, secara matematis upaya untuk meningkatkan target jumlah akseptor adalah dengan cara mendekatkan jarak fasilitas layanan melalui penambahan jumlah puskesmas misalnya.

Karena menambah bangunan puskesmas dinilai mahal, maka dalam arti riil juga dapat ditempuh melalui penyediaan fasilitas mobil puskesmas keliling atau jika sudah ada perlu ditingkatkan jam operasinya. Dengan begitu alokasi belanja publik melalui penyediaan tambahan fasilitas berupa mobil puskesmas keliling dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

Begitu pula secara akuntansi keuangan publik di depan panitia perencanaan anggaran dewan legislatif, sehingga juga bertanggung gugat secara legal. Perlu ditekankan di sini bahwa deskripsi di atas jika variabel prediktor yang digunakan hanya berupa variabel tunggal dengan model regresi linier sederhana (Ordinary Least Square).

Sesuai dengan keperluan khusus untuk tujuan penentuan target calon akseptor KB pihak suami, maka dalam buku ini digunakan model non linier yaitu model log linier dengan variabel jamak atau ganda. Alasannya karena: (i) variabel respon yang digunakan adalah variabel biner menggunakan skala nominal 1 dan 0 yaitu masing-masing untuk suami akseptor dan non akseptor, dan (ii) keputusan suami untuk menjadi akseptor KB ataupun non akseptor dipengaruhi oleh variabel penjelas yang jumlahnya bukan tunggal melainkan meliputi faktor sosial, demografi, infrastruktur untuk kemudahan mengakses fasilitas per-KB-an maupun suprastruktur seperti norma-norma dan rasa percaya kepada petugas.

Cakupan Buku Pedoman Ringkas tentang Pentargetan KB Pria Cakupan atau risalah secara ringkas buku pedoman ini meliputi: penentuan rencana sampling, survai lapangan, pengolahan data, pengembangan model, pengujian kehandalan dan keakuratan model, simulasi pentargetan keluarga yang prospektif dalam akseptor KB pria. Selain itu juga dilengkapi dengan rekomendasi kebijakan bagi otoritas yang berkompeten dalam urusan-urusan KB.

BAB II PROSEDUR PENTARGETAN MEMBIDIK AKSEPTOR KB PRIA Sebagai suatu resep yang bersifat ilmiah, prosedur pentargetan di sini juga harus dilakukan mengikuti

metode ilmiah. Ciri pokok dari metode ilmiah itu adalah mengambil keputusan berdasarkan fakta, membangun kesimpulan yang berisafa sementara (hypothesis) berlandaskan teori dasar (grand theory) yang kokoh, dan melakukan pengujiannya.

Melakukan sampling merupakan metode baku dalam pelaksanaan pencarian fakta dalam rangka menguji hiopotesis tersebut. Metode ini menjadi keharusan terutama ketika kita menghadapi kelangkaan sumberdaya (tenaga, biaya, dan waktu) sehingga tidak memungkinkan melakukan sensus terhadap seluruh individu anggota suatu populasi padahal ketelitian dan kecermatan yang tinggi tetap menjadi tuntutan utama.

Sehingga metode dan persyaratan penarikan sampel haruslah mengikuti kaidah ilmiah yang sudah baku. Dalam konteks ini populasinya adalah rumah tangga (RT) pasangan usia subur (PUS) yang dibagi kedalam sub populasi I adalah RT akseptor KB, sub populasi II adalah RT akseptor KB pria.

Atas dasar data sampel itu sajalah (yang jumlahnya jauh lebih kecil dari pada jumlah semua anggota populasi) maka akan dilakukan karakterisasi sosial demografi, suprastruktur (tatanan kelembagaan) yang hidup di dalam masyarakat dan infrastruktur wilayah yang menjadi variabel penentu bagi munculnya suatu kejadian yang dalam konteks ini adalah kejadian akseptor KB pria.

Lebih lanjut atas dasar parameter dari tiap variabel yang digunakan sebagai penjas tersebut akan diperoleh model prediksi sudah sah, sehingga dapat digunakan untuk memprediksi besarnya peluang RT lain dalam menjadi akseptor KB pria. Adapun tahapan pentargetan ini secara ringkas dibahas pada Gambar 1. 2.1 Tahap Persiapan Dalam Gambar 1 tahap persiapan ini disajikan dalam Kotak [A].

Data dasar yang pertama harus diperoleh adalah data alamat RT yang menjadi akseptor KB. Data sekunder ini biasanya dapat diperoleh melalui Dinas Kesehatan Kabupaten/Kota ataupun Provinsi. Wilayah kajian dapat meliputi wilayah provinsi, kabupaten, kecamatan, desa, ataupun dusun.

Urutan ini menunjukkan cakupan wilayah yang makin sempit sekaligus intensitas pengamatan yang makin kerap (makin tinggi atau makin frekuentif). Lalu dipilah menjadi dua akseptor KB pria terhadap akseptor KB wanita. Cara memilah ini dapat dilakukan melalui identifikasi jenis kontrasepsi yang dipilih seperti MOP, kondom, vasektomi pria, vasektomi wanita, pil, susuk, dan spiral.

/ Gambar 1. Tahapan Pentargetan untuk Memprospek Akseptor KB Pria dari Rumah Tangga Non Adopter Lebih lanjut dalam tahap persiapan ini, sebelum melakukan survei

ke lapangan, perlu penetapan jumlah sampel dari seluruh anggota populasi peserta KB yang telah teridentifikasi dari data sekunder yang telah diidentifikasi tersebut.

Namun perlu digarisbawahi di sini jika seluruh individu anggota populasi peserta KB tersebut ternyata jumlahnya kecil, maka seluruh individu anggota populasi disarankan untuk diwawancarai semuanya pada tahap survei lapangan. Adapun istilah kecil di sini perlu mengambil referensi yang bersifat sahih secara ilmiah yaitu jika ukurannya kurang dari 30 di suatu wilayah kajian.

Ukuran 30 ini mengikuti dalil limit pusat yang diturunkan melalui Teorema Chebyshev (Walpole, 1982). Atas dasar teorema tersebut di atas, pada populasi yang jumlah anggotanya besar atau bahkan tak terhingga, maka ukuran (banyaknya) sampel responden minimal sebaiknya tidak kurang 30 responden.

Bahwa dengan ukuran 30 responden tersebut maka anggota sampel tersebut bentuk sebarannya dijamin menghampiri sebaran normal yang kemudian dikenal sebagai Sebaran t-Student. Dengan jaminan bentuk sebaran t-Student ini maka kita akan dapat melakukan pengujian-pengujian statistik inferensial: menduga perilaku umum (normal) secara sahih, cermat, dan efisien dengan tingkat ketelitian tertentu yang kita pilih (misalnya ketelitian >95% dan sekaligus tingkat resiko melencengnya <5%) hanya dengan berdasarkan ukuran sampel yang jauh lebih kecil dari total seluruh individu anggota yang ada dalam populasinya tersebut.

Dengan sendirinya jika ukuran sampel makin besar tentu akan semakin baik, bahkan Sebaran T- Student akan berimpit dengan Sebaran Normal. Ini sangat menguntungkan ketika kita menemukan data tidak langsung dalam jumlah yang berukuran besar, melainkan sedikit demi sedikit yang pada akhirnya mendapatkan jumlah yang besar (>30 sampel). Jika demikian maka rencana pengambilan sampel secara acak tidak dipersyaratkan lagi karena sebaran sampel akan dijamin normal.

Keadaan tersebut bisa digunakan jika kita ingin menerapkan metode penarikan sampel secara insidental (incidentally sampling method). Dengan metode insidental ini, ketika sudah didapat 30 sampel maka akan dijamin menghampiri normal bentuk sebarannya. Tetapi sebaliknya jika kita benar-benar menghadapi keterbatasan sumberdaya (tenaga, biaya, dan waktu) sehingga kita terpaksa harus membatasi untuk mengambil jumlah sampel dengan ukuran <30, maka pengacakan haruslah dilakukan.

Jika tidak dilakukan secara acak, bentuk maka sebaran sampel yang diperoleh tidak menghampiri normal yang berakibat metode inferensial (termasuk pemodelan matematik seperti model-model regresi) menjadi bias dan tidak efisien serta tidak sahih.

Perlu diungkapkan disini bahwa ukuran sampel selain menentukan keabsahan penerapan statistik inferensial, khususnya untuk pemodelan matematik (seperti model regresi) juga akan membatasi jumlah variabel prediktor (Variabel X) yang mungkin untuk diterapkan.

Pada intinya untuk keperluan ini jumlah sampel minimal haruslah sebanyak $j + 2$, sehingga kita bisa terapkan sejumlah variabel X sebanyak j atau X_j . Di sini angka 2 adalah untuk ruang bagi parameter intersep (a_0) dan bagi galat (disimbolkan dengan ϵ) sehingga matrik contoh yang kita gunakan dalam analisis regresi punya nilai-nilai invers (matrik yang non singular).

Seperti yang kita dapatkan dari guru kita sewaktu SLP yang sering mengatakan harus ada n buah persamaan yang mengandung n Bilangan Anu. Angka 2 disini adalah 2 bilangan anu untuk parameter a_0 dan untuk ϵ (error). Mencari nilai-nilai invers (lawan atau kebalikan) melalui proses optimasi parameter merupakan pekerjaan inti dari setiap analisis pemodelan dengan menggunakan regresi.

2.2 Tahap Survei Lapangan Tahap ini dalam Gambar 1 ditunjukkan oleh Kotak [B]. Setelah ditetapkan alamat-alamat calon responden yang akan dijadikan sampel maka tahap berikutnya adalah melakukan wawancara dari rumah ke rumah. Perlu ditegaskan di sini bahwa perlu dihindari melakukan wawancara secara berkelompok.

Wawancara secara berkelompok akan menyebabkan jawaban responden yang cenderung sama. Jawaban seperti ini dapat dianggap sebagai jawaban yang berasal dari hanya satu orang responden saja yang "di-fotocopy" berulang-ulang sebanyak jumlah anggota kelompok yang diwawancara secara bersama itu.

Cara itu juga seperti dapat juga dipersamakan dalam mengukur sebuah preparat dalam penelitian di laboratorium, preparatnya hanya satu tetapi diukur sebanyak sekian kali dengan alat ukur yang sama. Dengan begitu tidak akan diperoleh keragaman data. Cara itu tentu akan menyebabkan model regresi yang dihasilkan akan bias (falacy) bahkan mungkin tidak akan diperoleh parameter yang optimal sehingga modelnya tidak efisien.

Berbeda dengan model FGD (focus group discussion) yang justru ingin dicari jawaban yang memang merupakan suatu jawaban yang bersifat konfirmatori diantara para anggota kelompok. Karena itu pula satu hasil dari suatu FGD haruslah dipandang sebagai setara dengan satu kali pengukuran. Adapun macam dan jenis data yang akan dikumpulkan melalui kegiatan survei lapangan seharusnya sudah dipersiapkan sebelumnya.

Secara ringkas langkah-langkahnya adalah sebagai berikut: [1] Kunjungi setiap alamat rumah tangga (RT) yang sudah diketahui sebagai akseptor KB pria. RT ini diposisikan sebagai variabel respon $Y_i=1$. [2] Catatlah semua variabel sosial demografi sesuai dengan penduga yang akan digunakan sebagai penyusun model regresi. [3] Lengkapi dengan data infrastruktur wilayah seperti jarak ke puskesmas atau fasilitas layanan KB lainnya, ada tidaknya jaringan listrik dsb.

[4] Lengkapi juga dengan data suprastruktur yang hidup pada diri suami maupun istri seperti kekuatan norma, kinerja berjejaring, dan kinerja trust kepada pihak lain seperti rasa percaya kepada pamong desa, kepada petugas kesehatan, kepada pemuka agama, dan kepada guru. Para pihak ini sangat potensial untuk dimanfaatkan sebagai opinion leader atau motivator dalam setiap proses penyuluhan khususnya pada khalayak perdesaan.

[5] Lakukan wawancara kepada RT lain yang ada di sekitarnya yang merupakan pasangan usia subur (PUS) yang siuaminya bukan akseptor. RT ini dalam model diposisikan sebagai $Y_i=0$. [6] Pastikan jumlah sampel yang Anda dapatkan sudah mencukupi kriteria: (i) bilangan besar jika anda lakukan secara insidental sampling dan Anda tidak melakukan proses pengacakan calon RT sampel, dan (ii) bahwa sudah melebihi jumlah variabel penduga plus 2. 2.3

Tahap Analisis Data dan Pemodelan Tahap ini dalam gambar 1 ditunjukkan pada Kotak [C] sampai [F]. Tahap analisis data ini ada dua macam yaitu: (i) untuk analisis deskriptif, dan (ii) untuk analisis inferensial. Analisis statistik deskriptif dapat meliputi; (a) jika datanya berskala rasio meliputi nilai-nilai statistik berupa rata-rata, maksimum, minimum, dan standar deviasinya; (b) jika datanya skala pengukuran ordinal maka nilai-nilai statistik berupa nilai maksimum, nilai minimum, nilai maksimum dan modus (nilai yang paling sering muncul), dan (c) jika datanya nominal hanya nilai modus yang punya makna untuk disajikan.

Adapun analisis statistik inferensial adalah analisis terhadap berbagai indikator atau statistik yang dapat digunakan untuk melakukan suatu kebutuhan untuk generalisasi terhadap suatu fenomena (yang dalam hal ini adalah peluang akseptor KBB pria). Dengan didapatkan nilai statistik inferensial ini maka berarti juga dapat digunakan untuk memprediksi karakter populasi yang sejenis di wilayah lain di luar tempat penelitian.

Dalam konteks ini tidak lain adalah untuk analisis dengan menggunakan model regresi non linear khususnya Log Linear Regression Model yang intinya adalah untuk: (a) menetapkan semua parameter model yaitu a_0 sampai a_n , dimana n adalah banyaknya variabel penjelas, dan (b) dilanjutkan dengan mencari parameter Odd Ratio.

Sebagaimana diungkapkan pada Bab 1, model regresi Log Linear merupakan suatu postulat model yang dikembangkan oleh para matematikawan ketika data variabel responsnya berupa data dengan skala pengukuran biner yaitu berhasil versus gagal seperti membeli versus tidak membeli, menang versus kalah, memilih versus tidak memilih dan sebagainya. Dalam pemodelan Log Linear itu variabel respon, Y_i , diberi skor =1 jika berhasil dan diberi skor =0 jika gagal.

Berkaitan dengan itu maka keragaman data respon Y_i skornya hanya 1 dan 0 (mungkin 1 atau mungkin 0) itu tidak akan punya makna sama sekali jika dipasangkan dengan variabel bebas X secara linear. Oleh karena itu agar bisa menjadi punya makna rasional (punya makna jika ada pembandingnya) variabel respon tersebut harus dicari peluang munculnya atau kejadiannya, baik peluang berhasil ataupun peluang gagal. Rasio antara peluang berhasil terhadap peluang gagal ini dikenal sebagai Odd Ratio.

Secara ringkas deskripsi ini dapat dijelaskan sebagai berikut: Peluang berhasil disimbolkan: $P(Y_i=1)$ (dalam hal ini peluang RT dengan akseptor KB Pria Peluang gagal disimbolkan : $P(Y_i=0)$ (dalam hal ini peluang RT bukan akseptor KB Pria Peluang berhasil + Peluang gagal= 1 atau $P(Y_i =1) + P(Y_i = 0) = 1$ maka berarti $(P(Y_i=0) = 1 - P(Y_i=1)$ OR=Odd Ratio = $\frac{P(Y_i=1)}{P(Y_i=0)}$ =dipengaruhi oleh Variabel $X_1, X_2, X_3, \dots, X_n$, dan variabel eksogen lainnya.

Atau OR sebagai fungsi dari variabel sosial demografi, suprastruktur, infrastruktur, dan variabel lainnya yang tidak kita anggap dapat berpengaruh terhadap OR. Dengan asumsi bahwa pengaruh setiap variabel X tadi bersifat aditif dan juga tidak ada saling korelasi diantara sesama variabel X_1 sampai X_n itu sendiri (saling bebas **tidak ada pengaruh yang satu terhadap yang lainnya**) maka secara matematika OR tersebut dapat diungkapkan;
 $OR = f(X_1 + X_2 + X_3 + \dots +$

$X_n)$ dimana n adalah banyaknya variabel sosila, demografi, infrastruktur, dan suprastruktur yang diduga punya pengaruh terhadap peluang untuk adopsi akseptor KB pria setiap RT atau pun peluang setiap RT sample tidak menjadi adopter. Selanjutnya bila kita ingin tahu: (a) seberapa besarnya kontribusi (share) dari masing-masing variabel X_i tersebut maka masing-masing variabel X_i tersebut kita harus lipat gandakan dengan parameter masing-masing yaitu a_1, a_3, a_2, \dots

an; dan juga (b) seberapa efek umum dari seluruh variabel secara serentak terhadap OR tersebut maka dalam model itu juga kita tambahkan parameter yang nilainya konstan yaitu a_0 . $OR = \frac{P(Y_i=1)}{P(Y_i=0)} = a_0 + a_1X_{1,j} + a_2X_{2,j} + a_3X_{3,j} + \dots + a_nX_{n,j}$
Hubungan linear bagi fungsi peluang tersebut tidak mudah untuk difahami maupun dioperasionalkan.

Oleh karena itu para matematikawan telah mengajukan transformasi dalam bentuk sebagai fungsi peluang kumulatif, yang nilainya menyebar mulai dari bernilai 0 sampai 1. Dari serangkaian proses matematis yang cukup kompleks (khususnya yang tidak mempunyai pengalaman Kalkulus Newton) maka bentuk akhir dari transformasi tersebut dapat diungkapkan: $\ln OR = \ln [P(Y_i=1) | P(Y_i=0)] = [a_0 + a_1X_{1,j} + a_2X_{2,j} + a_3X_{3,j} + \dots$

$+ a_nX_{n,j}]$ Persamaan {1} dalam hal ini \ln adalah operator logaritma dengan menggunakan bilangan pokok berupa Bilangan Napier yaitu $e = 2,7182818\dots$ Dengan demikian secara matematis model tersebut dapat ditulis ulang dengan tanpa menyebabkan perubahan makna sbb: $\ln [P(Y_i=1) | P(Y_i=0)] = g(x_i)$ Persamaan {2} dimana $P(x_i) = P(Y_i=1)$ adalah peluang seorang pria kepala RT ke i untuk menjadi akseptor KB.

maka $g(x_i) = [a_0 + a_1X_{1,j} + a_2X_{2,j} + a_3X_{3,j} + \dots + a_nX_{n,j}]$ Persamaan {3} perlu diingat bahwa jika suatu relasi menyatakan bahwa $\ln P(x_i) = 1,45$ berarti dapat dikatakan antinya atau inversinya adalah $e^{1,45} = P(x_i)$. Dengan begitu maka untuk mencari rumus peluang adopsi KB pria berdasarkan variabel penduganya (variabel X) dapat dilakukan melalui penalaran sbb: berarti bahwa: $(e^{g(x_i)} - 1) \cdot P(x_i) = P(x_i) \cdot (e^{g(x_i)} - 1)$ * adalah perkalian.

$(e^{g(x_i)} - 1) \cdot P(x_i) = P(x_i) \cdot (e^{g(x_i)} - 1)$ Dengan demikian peluang RT menjadi akseptor KB pria dapat dirumuskan sebagai: $P(x_i) = \frac{e^{g(x_i)} - 1}{e^{g(x_i)} + 1}$ Persamaan {4} Artinya apabila kita mempunyai sebagian dari n buah data tentang realitas: (a) RT sampel yang sebagian sebagai akseptor KB pria dan sisanya bukan akseptor, dan (b) sebanyak n buah data RT (baik akseptor atau pun bukan) tentang sosial, demografi, supra struktur, serta infrastruktur wilayah (data X_i , dimana $i=1,2,3,\dots$

sampai n buah data variable penjelas) dari sebanyak j RT (dimana j menunjukkan banyaknya yang paling sedikit ada sebanyak $n+2$ buah data responden) maka kita dapat menentukan setiap parameter ($a_0, a_1, a_2, a_3, \dots, a_n$) yang terdapat di dalam Persamaan {3} dengan menggunakan piranti lunak seperti SPSS, Minitab, Splus dll. Selanjutnya bila setiap parameter ($a_0, a_1, a_2, a_3, \dots, a_n$) itu kita masukkan ke dalam Persamaan {3} kita dapatkan Persamaan {4}.

Kemudian untuk prediksi di tempat lain, kita cukup hanya memerlukan data X_i (prediktor)-nya atau data tentang karakteristik sosial, demografi, infrastruktur dan suprastruktur saja, maka kita akan dapat menentukan peluang setiap RT untuk menjadi akseptor KB pria. Kepada setiap RT yang punya peluang besar itulah maka sasaran

penyuluhan untuk membidik peserta prosepaktif seharusnya difokuskan apabila kita inginkan peningkatan percepatan KB pria segera dapat diwujudkan. 2.4

Tahap Simbolisasi Variabel dalam Pemodelan Regresi Mengingat buku prosedur ini berbasiskan pemodelan matematik, maka proses pembuatan setiap argumentasi (syntax) harus selalu menggunakan simbol-simbol tertentu agar menjadi sangat ringkas dan efisien untuk menyesuaikan bahasa program komputasi yang digunakan. Untuk dapat melakukan proses ini sering juga memerlukan pembelajaran, apalagi apabila harus berhadapan dengan jumlah data yang besar dengan variabel penduga yang relatif banyak pula.

Urgensi itu makin meningkat terutama ketika ada kebutuhan untuk menggunakan data dengan skala pengukuran yang bersifat katagorik seperti data yang bersifat nominal atau pun ordinal. Makin penting lagi jika penggunaan data tersebut memerlukan simbolisasi dummy variable atau variabel boneka. Pada Tabel 1 disajikan variabel, simbol dalam model, skala pengukuran datanya serta cara memberikan nilai atau skornya.

Untuk keperluan penyesuaian kedalam pemodelan maka seluruh variabel prediktor (variabel bebasnya) yang digunakan dikelompokkan kedalam 8 kelompok yaitu: Kelompok I mewakili lingkungan budaya (etnis dan urbanized level atau tingkat kekotaan tempat tinggal), Kelompok II dan III mewakili demografis, Kelompok IV mewakili infrastruktur wilayah, dan Kelompok V sampai VIII untuk mewakili suprastruktur (norma, nilai-nilai, dan modal sosial) dalam masyarakat. Tabel 1.

Variable Prediktor, Simbol, Skala Pengamatan, dan Pemberian Skornya No_Variabel Prediktor bagi Model Peluang Suami Ber-KB_Symbol dalam Model_Skala Pengamatan (jenis datanya)_Pemberian Skornya __[A]_[B]_[C]_[D]_[E]__I. _Latar Belakang Etnis (Referensi: Jawa=0) _____-Suami Etnis Bali_[D1_Bali]_Data ominal dalam 4 katagori, (3 dummy variables)_Diberi skor=1 jika etnis Bali, =0 lainnya ___-Suami Etnis Sunda_[D1_Sunda]__Diberi skor=1 jika etnis Sunda, =0 lainnya ___-Suami Etnis Lampung_[D1_Lampg]__Diberi skor=1 jika etnis Lampung, =0 lainnya ___(2) Lingkungan Budaya: Tingkat Urbanisme Desa_[URBAN]_Data nominal dalam 2 katagori _Diberi skor =1 jika lingk.perkotaan, =0 lainnya __II.

_Demografi Rumah Tangga _____(1)Umur Suami_[UMR_SU]_Data rasio _tahun ___(2)Umur Istri_[UMR_IST]_Data rasio _tahun ___(3)Sudah punya anak laki-laki/ belum_[ANK_LK]_Data nominal (2 kataogi)_Diberi skor =1 jika punya anak laki, =0 lainnya ___(4)Sudah punya anak perempuan/belum_[ANK_PR]_Data nominal (2 kataogi)_Diberi skor =1 jika punya anak wanita, =0 lainnya ___Jenis Pekerjaan Utama_[PKJAAN]_Data nominal (2 kataogi)_Diberi skor =1 jika petani, =0 lainnya ___(6)Jumlah anggto keluarga

yang bekerja _[ANGG_KJ] _Data rasio _Orang (jiwa) _ _ _ (7) Jumlah tanggungan keluarga
_[TNGG] _Data rasio _Orang (jiwa) _ _ _ (8) Pendapatan Rumah Tangga Total _[PDT_TOT]
_Data rasio _Rp juta _ _ _ (9) Luas lahan kering milik _[LK_MLIK] _Data rasio _ha _ _ _ (10)
Luas lahan kering sewa _[LK_SEWA] _Data rasio _ha _ _ _ (11) Luas lahan sawah milik
_[LB_MLIK] _Data rasio _ha _ _ _ (12) Luas lahan sawah sewa _[LB_SEWA] _Data rasio _ha _
_III.

_Pendidikan Suami (Referensi: Tidak lulus SD=0) _ _ _ _ _ Lulus Sekolah Dasar
_[D2_SU_SD] _Data nominal 4 katagori (3 dummy variables) _Diberi skor =1 jika lulus SD,
=0 jika lainnya _ _ Lulus SLP _[D2_SU_SLP] _Diberi skor =1 jika lulus SLP, =0 jika lainnya
_ _ Lulus SLA _[D2_SU_SLA] _Diberi skor =1 jika lulus SLA, =0 jika lainnya _ _IV.

_Akses ke Lanyanan Publik dan Informasi _ _ _ _ _ (1) Akses ke Puskesmas _[JR_PKES]
_Data Ratio _Menit berjalan kaki _ _ _ (2) Ada/Tidak Jaringan Listrik ke Rumah _[LSTRIK]
_Data nominal 2 katagori _Diberi skor 1 jika rumahnya ada listrik, =0 lainnya _ _ (3)
Pemilikan TV _[TV] _Data nominal 2 katagori _Diberi skor 1 jika rumahnya punya TV, =0
lainnya _ _ (4) Frekwensi Penyuluhan _[FRE_PNY] _Ratio _kali (event) _ _ _Partisipasi Istri
dalam Penyuluhan KB _[PNY_IST] _Data nominal 2 katagori _Diberi skor 1 jika istri ikut
penyulh.KB, =0 lainnya _ _V.

_Partisipasi Suami dalam Acara _ _ _ _ _ (1)Keagamaan _[PART_AG_SU] _Data nominal 2
katagori _Diberi skor 1 jika suami aktif, =0 lainnya _ _ (2) Arisan _[ARSN_SU] _Data
nominal 2 katagori _Diberi skor 1 jika suami aktif, =0 lainnya _ _ (3) Rapat Rt _[RRT_SU]
_Data nominal 2 katagori _Diberi skor 1 jika suami aktif, =0 lainnya _ _ (4) Rapat
Kelompok Tani _[RKLT_SU] _Data nominal 2 katagori _Diberi skor 1 jika suami aktif, =0
lainnya _ _Tabel 1.

(lanjutan) _ _ _ _ _ [A] _[B] _[C] _[D] _[E] _ _VI. _Partisipasi Istri dalam Acara _ _ _ _ _ (1)
Acara Keagamaan _[PARTAG_IST] _Data nominal 2 katagori _Diberi skor 1 jika istri aktif,
=0 lainnya _ _ (2) Arisan _[ARN_IST] _Data nominal 2 katagori _Diberi skor 1 jika istri
aktif, =0 lainnya _ _ Rapat RT _[RRT_IST] _Data nominal 2 katagori _Diberi skor 1 jika istri
aktif, =0 lainnya _ _ (4) Kelompok Tani _[RKLT_IST] _Data nominal 2 katagori _Diberi skor
1 jika istri aktif, =0 lainnya _ _VII _Modal Sosial Fihak Suami _ _ _ _ _ (1)Rasa Percaya
pada Pemuka Agama _[PC_AG_SU] _Data nominal 2 katagori _Diberi skor 1 jika tinggi, =0
rendah _ _ (2) Rasa Percaya pada Pamong Desa _[PC_PMD_SU] _Data nominal 2 katagori
_Diberi skor 1 jika tinggi, =0 rendah _ _ (3) Rasa Percaya pada Petugas Kesehatan
_[PC_KSH_SU] _Data nominal 2 katagori _Diberi skor 1 jika tinggi, =0 rendah _ _ (4) Rasa
Percaya pada Guru _[PC_GR_SU] _Data nominal 2 katagori _Diberi skor 1 jika tinggi, =0
rendah _ _VIII.

_Modal Sosial Fihak Istri _ _ _ _ _ (1)Rasa Percaya pada Pemuka Agama _[PC_AG_IST] _Data nominal 2 katagori _Diberi skor 1 jika tinggi, =0 rendah _ _ (2) Rasa Percaya pada Pamong Desa _[PC_PMD_IST] _Data nominal 2 katagori _Diberi skor 1 jika tinggi, =0 rendah _ _ (3) Rasa Percaya pada Petugas Kesehatan _[PC_KSH_IST] _Data nominal 2 katagori _Diberi skor 1 jika tinggi, =0 rendah _ _ (4) Rasa Percaya pada Guru _[PC_GR_IST] _Data nominal 2 katagori _Diberi skor 1 jika tinggi, =0 rendah _ _ Sumber: Ashaf dkk. (2015) 2.5

Penggunaan Aplikasi Statistika Sub bab ini dipandang penting bagi penguasaan dalam penggunaan pedoman ini karena berkaitan dengan cara-cara untuk memperoleh parameter model. Untuk itu perlu diperkenalkan penggunaan aplikasi Minitab 17. Aplikasi dengan Minitab 17 relatif sangat mudah, umumnya yang mampu dalam aplikasi Excell juga tidak akan mengalami kesulitan.

Sebagai suatu aplikasi yang masih bersifat gratis merupakan suatu keuntungan lain. Selain itu, jika pengguna buku pedoman ini dapat melakukan optimasi parameter menggunakan Minitab 17, maka akan mudah dalam pemberian score atau mengkonversi atau memberikan coding setiap data karakteristik RT dari yang berupa data teks (data kualitatif) menjadi data numerik berupa angka-angka yang merupakan prasyarat dasar dalam setiap melakukan prediksi dengan menggunakan model matematik.

Karena itu, pada bagian ini perlu diberikan teladan tentang tata cara mengubah data kualitatif menjadi data numerik khususnya yang melibatkan penyusunan dummy variable.

Untuk memudahkan, pada Tabel 2 diberikan contoh data sosial demografi pembeli **sepeda motor jenis bebek** merek tertentu. Tabel 2. Data Sosial Demografis Responden Pembelian Motor Bebek Merek Tertentu Respondnke i _[Y]i 1=Membeli _Umur, Tahun _Kelamin1=Pria _Pendidikn _Pendapatn, Rp Juta _ Responden ke i _[Y]i 1=Membeli _Umur, Tahun _Kelamin, 1=Pria _Pendidikn _Pendapatan Rp Juta _ [A] [B] [C] [D] [E] [F] _ [A] [B] [C] [D] [E] [F] _ _1 _1 _35 _1 _SLP _53 _76 _0 _35 _1 _SLP _55 _2 _0 _39 _1 _SLA _100 _77 _0 _39 _1 _PT _210 _3 _0 _41 _1 _SLA _110 _78 _0 _32 _1 _PT _215 _4 _0 _35 _1 _SLA _111 _79 _0 _46 _1 _SLA _130 _5 _0 _45 _1 _SLP _56 _80 _1 _40 _1 _PT _154 _6 _0 _41 _1 _SLP _59 _81 _0 _38 _1 _PT _500 _7 _1 _37 _1 _SLP _57 _82 _1 _42 _1 _PT _212 _8 _1 _41 _1 _SLP _55 _83 _0 _40 _0 _SLP _54 _9 _1 _33 _1 _SLP _53 _84 _0 _37 _0 _SLP _58 _10 _0 _39 _1 _SLA _110 _85 _0 _40 _0 _SLP _59 _11 _1 _41 _1 _SLA _114 _86 _0 _40 _0 _SLP _55 _12 _0 _41 _1 _SLA _115 _87 _0 _38 _0 _SLP _53 _13 _0 _40 _1 _SLA _117 _88 _1 _38 _0 _SLA _48 _14 _1 _38 _1 _SLA _106 _89 _0 _38 _0 _SLP _44 _15 _1 _36 _1 _SLP _59 _90 _0 _37 _0 _SLP _41 _16 _0 _33 _1 _SLP _48 _91 _0 _40 _0 _SLP _58 _17 _0 _38 _1 _SLP _57 _92 _0 _41 _0 _SLA _115 _18 _0 _38 _1 _SLP _55 _93 _0 _45 _0 _SLA _89 _19 _1 _31 _1 _SLP _54 _94 _0 _40 _0 _SLP _77 _20 _1 _37 _1 _SLP _45 _95 _0 _35 _0 _SLA _80 _21 _1 _37 _1 _SLP _34 _96 _0 _40 _0 _SLA _112 _22

_0_38_1_SLP_33_97_0_38_0_SLA_115_23_0_41_1_SLP_56_98_0_41_0_SLA_89_24_0_47_1_SLA_115_99_0_35_0_SLA_90_25_0_40_1_SLP_50_100_0_37_0_SLP_58_26_0_36_1_SLP_40_101_0_40_0_SLP_58_27_1_31_1_SLP_59_102_0_42_0_SLP_59_28_1_35_1_SLP_48_103_0_38_0_SLP_53_29_1_39_1_SLA_115_104_0_34_0_SLA_80_30_1_39_1_SLA_119_105_0_33_0_SLA_89_31_0_44_1_SLP_55_106_0_39_0_SLA_79_32_1_36_1_SLP_57_107_0_41_0_SLP_77_33_0_40_1_SLP_59_108_1_44_0_SLA_80_34_1_38_1_SLP_54_109_0_37_0_SLA_112_35_0_35_1_PT_125_110_0_33_0_SLA_112_36_0_42_1_SLA_117_111_0_47_0_SLA_115_37_1_33_1_SLA_105_112_0_37_0_PT_125_38_0_40_1_SLA_100_113_0_40_0_SLA_115_39_1_37_1_SLA_110_114_1_44_0_SLP_125_40_0_38_1_SLA_105_115_1_43_0_SLA_115_Tabel 2.

(Lanjutan) _[A]_[B]_[C]_[D]_[E]_[F]_[A]_[B]_[C]_[D]_[E]_[F]_41_0_36_1_SLA_100_116_0_41_0_SLP_112_42_0_39_1_SLA_105_117_1_42_0_PT_200_43_1_34_1_SLA_100_118_0_41_0_1_250_44_0_44_1_SLA_110_119_1_39_0_SLA_223_45_0_35_1_SLA_112_120_0_39_0_PT_130_46_0_41_1_SLA_113_121_1_33_0_PT_133_47_0_40_1_SLA_105_122_1_41_0_PT_210_48_1_45_1_SLA_100_123_1_41_0_SLP_215_49_0_33_1_SLA_105_124_0_34_0_PT_300_50_1_37_1_SLA_78_125_0_46_0_PT_213_51_1_51_1_SLA_80_126_0_37_0_PT_140_52_1_41_1_SLA_110_127_1_39_0_PT_148_53_1_49_1_SLA_99_128_1_45_0_PT_145_54_0_41_1_SLA_112_129_1_37_0_SLA_133_55_0_40_1_SLA_80_130_1_39_0_PT_230_56_1_44_1_PT_110_131_0_41_0_SLA_150_57_0_35_1_SLA_99_132_1_38_0_SLP_130_58_0_40_1_SLA_112_133_0_36_0_PT_215_59_0_37_1_SLP_113_134_1_34_0_PT_213_60_1_32_1_SLA_105_135_1_37_0_PT_230_61_1_34_1_SLA_111_136_0_38_0_PT_210_62_0_39_1_SLA_119_137_0_42_0_SLA_222_63_1_38_1_SLA_110_138_1_33_0_PT_223_64_1_34_1_SLA_105_139_1_35_0_PT_201_65_1_40_1_SLA_100_140_1_35_0_PT_135_66_0_38_1_SLA_105_141_0_44_0_SLP_133_67_0_35_1_SLA_78_142_0_41_0_PT_210_68_1_35_1_SLA_80_143_0_37_0_PT_210_69_1_38_1_SLA_110_144_1_35_0_SLA_128_70_1_34_1_SLA_99_145_1_37_0_PT_165_71_1_45_1_SLA_100_146_1_33_0_PT_171_72_1_41_1_SLA_105_147_1_43_0_SLP_130_73_1_39_1_SLA_78_148_0_31_0_PT_180_74_0_26_1_SLA_58_149_0_34_0_PT_179_75_1_38_1_SLA_57_150_0_34_0_PT_167_

Dari Tabel 2 tersebut ingin diketahui apakah ada pengaruh umur [UMR], jenis kelamin [KLM], dan tingkat pendidikan serta tingkat pendapatan terhadap keputusan seseorang untuk membeli mojar jenis bebek merek tertentu tersebut. Untuk variabel [UMR], jenis skala datanya adalah data rasio, sedangkan tingkat pendidikan adalah skala ordinal.

Namun Peneliti di sini ingin mengetahui bukannya pengaruh lama pendidikan dalam

tahun yang dijalani, namun ingin membandingkan antarjenjang (SLP, SLA, dan PT) apakah berpengaruh terhadap pembelian tersebut. Demikian pula halnya dengan pendapatan, yang ingin dikelompokkan kedalam pendapatan tinggi, sedang, dan rendah. Karena cara ini lebih aplikatif (tidak menjelimet) di dalam upaya melakukan pemrosesan di wilayah lain dari pada dengan memperbedakan calon pembeli atas dasar pendapatan dalam satuan juta rupiah.

Sehubungan dengan itu, agar dapat melakukan analisis regresi log linear maka disini data pendidikan mau pun data pendapatan harus dikonversi menjadi data katagorik dengan menggunakan teknik dummy variable. Dengan langkah-langkah sebagai berikut: [1] Ubahlah data pendapatan menjadi data katagorik berskala nominal. Dalam hal ini karena ada 3 katagori maka diperlukan 2 simbol dummy variable yaitu [D1_PDT_T] dan [D1_PDT_S] masing-masing untuk kelompok konsumen berpendapatan tinggi dan konsumen berpendapatan sedang.

Adapun untuk kelompok konsumen berpendapatan rendah tidak perlu ada variabel secara khusus tersendiri karena dalam hal ini dijadikan referensi. Apabila digunakan kriteria bahwa kelompok konsumen berpendapatan sedang adalah yang berpenghasilan antara Rp 60 juta sampai Rp 125 juta ($Rp125juta = [D1_PDT_S] = Rp\ 60$) pertahun, maka pada Tabel 3 dalam Kolom [e] isilah angka 1 jika konsumen atau responden ke i, berpendapatan sedang dan secara simultan pula pada kolom [f] pada baris yang sama isilah angka 0.

Begitu juga sebaliknya jika seorang responden ke i berpenghasil tinggi maka pada Kolom [f] isilah angka 1 dan sekaligus pada Kolom [e] secara simultan isilah angka 0. Dengan demikian reponden ke i yang berpenghasilakan rendah isilah dengan angka 0 Kolom [e] maupun Kolom [f]. Begitu seterusnya sampai konsumen yang ke 150. Dalam hal ini simbol D1 dalam [D1_PDT_T] ataupun [D1_PDT_S] adalah simbol yang menunjukkan dummy variabel yang pertama.

[2] Mengubah data pendidikan menjadi dummy variable. Dalam hal ini ada 3 katagori untuk pendidikan responden, yaitu SLP, SLA, dan PT. Karena itu juga hanya 2 buah dummy variable yaitu [D2_SLA] dan [D2_PT]. Disini SLP tidak perlu simbol dummy. Dengan penalaran yang sama maka dalam Tabel 3 pada Kolom [g] dari seorang responden yang ke i isikan angka 1 jika berpendidikan SLA dan sekaligus angka 0 pada Kolom [h]. Jika konsumen ke i berpendidikan PT maka pada Kolom [f] isikan angka 1 dan sekaligus 0 pada kolom [e].

Dengan demikian jika responden ke i berpendidikan SLP maka pada Kolom [g] dan Kolom [h] diisi dengan angka 0 kedua-duanya. Tabel 3. Sediaan Data Input Untuk

Analisis Model Regresi Menggunakan Aplikasi Minitab Responden ke i _[Y]i _[UMR]i

_[KLM]i _[D1_PDPT_S]i _[D1_PDPT_T]i _[D2_SLA]i _[D2_PT] i _[a] _[b] _[c] _[d] _[e] _[f] _[g] _[h] _1_1_35_1_0_0_0_0_2_0_39_1_1_0_1_0_3_0_41_1_1_0_1_0_4_0_35_1_1_0_1_0_5_0_45_1_0_0_0_0_6_0_41_1_0_0_0_0_7_1_37_1_0_0_0_0_8_1_41_1_0_0_0_0_9_1_33_1_0_0_0_0_10_0_39_1_1_0_1_0_11_1_41_1_1_0_1_0_12_0_41_1_1_0_1_0_13_0_40_1_1_0_1_0_14_1_38_1_1_0_1_0_15_1_36_1_0_0_0_0_16_0_33_1_0_0_0_0_17_0_38_1_0_0_0_0_18_0_38_1_0_0_0_0_19_1_31_1_0_0_0_0_20_1_37_1_0_0_0_0_21_1_37_1_0_0_0_0_22_0_38_1_0_0_0_0_23_0_41_1_0_0_0_0_24_0_47_1_1_0_1_0_25_0_40_1_0_0_0_0_26_0_36_1_0_0_0_0_27_1_31_1_0_0_0_0_28_1_35_1_0_0_0_0_29_1_39_1_1_0_1_0_30_1_39_1_1_0_1_0_31_0_44_1_0_0_0_0_32_1_36_1_0_0_0_0_33_0_40_1_0_0_0_0_34_1_38_1_0_0_0_0_35_0_35_1_0_1_0_1_36_0_42_1_1_0_1_0_37_1_33_1_1_0_1_0_ Tabel 3.

(Lanjutan) _[a] _[b] _[c] _[d] _[e] _[f] _[g] _[h] _38_0_40_1_1_0_1_0_39_1_37_1_1_0_1_0_40_0_38_1_1_0_1_0_41_0_36_1_1_0_1_0_42_0_39_1_1_0_1_0_43_1_34_1_1_0_1_0_44_0_44_1_1_0_1_0_45_0_35_1_1_0_1_0_46_0_41_1_1_0_1_0_47_0_40_1_1_0_1_0_48_1_45_1_1_0_1_0_49_0_33_1_1_0_1_0_50_1_37_1_1_0_1_0_51_1_51_1_1_0_1_0_52_1_41_1_1_0_1_0_53_1_49_1_1_0_1_0_54_0_41_1_1_0_1_0_55_0_40_1_1_0_1_0_56_1_44_1_1_0_0_1_57_0_35_1_1_0_1_0_58_0_40_1_1_0_1_0_59_0_37_1_1_0_0_0_60_1_32_1_1_0_1_0_61_1_34_1_1_0_1_0_62_0_39_1_1_0_1_0_63_1_38_1_1_0_1_0_64_1_34_1_1_0_1_0_65_1_40_1_1_0_1_0_66_0_38_1_1_0_1_0_67_0_35_1_1_0_1_0_68_1_35_1_1_0_1_0_69_1_38_1_1_0_1_0_70_1_34_1_1_0_1_0_71_1_45_1_1_0_1_0_72_1_41_1_1_0_1_0_73_1_39_1_1_0_1_0_74_0_26_1_0_0_1_0_75_1_38_1_0_0_1_0_76_0_35_1_0_0_1_0_77_0_39_1_0_1_0_1_ Tabel 3.

(Lanjutan) _[a] _[b] _[c] _[d] _[e] _[f] _[g] _[h] _78_0_32_1_0_1_0_1_79_0_46_1_0_1_1_0_80_1_40_1_0_1_0_1_81_0_38_1_0_1_0_1_82_1_42_1_0_1_0_1_83_0_40_0_0_0_0_0_84_0_37_0_0_0_0_0_85_0_40_0_0_0_0_0_86_0_40_0_0_0_0_0_87_0_38_0_0_0_0_0_88_1_38_0_0_0_1_0_89_0_38_0_0_0_0_0_90_0_37_0_0_0_0_0_91_0_40_0_0_0_0_0_92_0_41_0_1_0_1_0_93_0_45_0_1_0_1_0_94_0_40_0_1_0_0_0_95_0_35_0_1_0_1_0_96_0_40_0_1_0_1_0_97_0_38_0_1_0_1_0_98_0_41_0_1_0_1_0_99_0_35_0_1_0_1_0_100_0_37_0_0_0_0_0_101_0_40_0_0_0_0_0_102_0_42_0_0_0_0_0_103_0_38_0_0_0_0_0_104_0_34_0_1_0_1_0_105_0_33_0_1_0_1_0_106_0_39_0_1_0_1_0_107_0_41_0_1_0_0_0_108_1_44_0_1_0_1_0_109_0_37_0_1_0_1_0_110_0_33_0_1_0_1_0_111_0_47_0_1_0_1_0_112_0_37_0_0_1_0_1_113_0_40_0_1_0_1_0_114_1_44_0_0_1_0_0_115_1_43_0_1_0_1_0

_1_0__116_0_41_0_1_0_0_0__117_1_42_0_0_1_0_1__Tabel 3.

(Lanjutan) _____[a]_[b]_[c]_[d]_[e]_[f]_[g]_[h]__118_0_41_0_0_1_0_0__119_1_39_0_0_1_0_0__120_0_39_0_0_1_0_0__121_1_33_0_0_1_0_0__122_1_41_0_0_1_0_0__123_1_41_0_0_1_0_0__124_0_34_0_0_1_0_0__125_0_46_0_0_1_0_1__126_0_37_0_0_1_0_1__127_1_39_0_0_1_0_1__128_1_45_0_0_1_0_1__129_1_37_0_0_1_1_0__130_1_39_0_0_1_0_0__131_0_41_0_0_1_1_0__132_1_38_0_0_1_0_0__133_0_36_0_0_1_0_0__134_1_34_0_0_1_0_0__135_1_37_0_0_1_0_0__136_0_38_0_0_1_0_0__137_0_42_0_0_1_1_0__138_1_33_0_0_1_0_0__139_1_35_0_0_1_0_0__140_1_35_0_0_1_0_0__141_0_44_0_0_1_0_0__142_0_41_0_0_1_0_1__143_0_37_0_0_1_0_1__144_1_35_0_0_1_1_0__145_1_37_0_0_1_0_1__146_1_33_0_0_1_0_1__147_1_43_0_0_1_0_0__148_0_31_0_0_1_0_1__149_0_34_0_0_1_0_1__150_0_34_0_0_1_0_1__ [3] Memformulasikan Bentuk Postulat Model Pada Gambar 1, langkah ini ditunjukkan pada Kolom [F].

Sebagai bahasa formal, maka langkah memformulasikan dalam bentuk model matematik yang menerapkan postulat Log Linear (atau Binary Logistic Regression) merupakan langkah yang esensial dalam setiap pemodelan peluang biner terhadap pendugaan kejadian, termasuk kejadian pembelian versus tidak membeli. Dalam hal ini model peluang pembelian motor bebek dapat diungkapkan sebagai berikut.

$g(x_i) = \beta_1 + \beta_2[UMR]_i + \beta_3[KLM]_i + \beta_4[D1_PDT_S]_i + \beta_5[D1_PDT_T]_i + \beta_6[D2_SLA]_i + \beta_7[D2_PT]_i + e_i$
Hipotesis: $H_0: \beta_2 = \beta_3 = \beta_4 = \beta_5 = \beta_6 = \beta_7 = 0$ Atau : Pembelian sepeda motor bebek merek tertentu tidak dipengaruhi oleh variabel umur, jenis kelamin, tingkat pendapatan maupun tingkat pendidikan konsumen. $H_1: \beta_2 \neq \beta_3 \neq \beta_4 \neq \beta_5 \neq \beta_6 \neq \beta_7 \neq 0$
Atau : Ada salah satu atau beberapa variabel mungkin umur, atau jenis kelamin, atau tingkat pendapatan, atau tingkat pendidikan konsumen atau semua keenam variabel ini yang mempengaruhi secara nyata pembelian sepeda motor bebek.

[4] Optimasi Parameter Model dan Uji Hipotesis Dalam Gambar 1, langkah ini ditunjukkan pada Kotak [G]. Istilah optimasi parameter disini merupakan suatu istilah untuk menggambarkan bahwa setiap besarnya nilai angka-angka dari setiap variabel tersebut akan memberikan nilai dugaan β (sebut saja sebagai β) sebanyak (n buah) sesuai jumlah sampel yang digunakan dalam analisis regresi.

Nilai β yang optimal merupakan nilai β yang memberikan nilai penyimpangan terkecil dari rata-ratanya. Prinsip dasar inilah yang menjadi dasar proses komputasi ini yang dikerjakan dalam setiap program statistika seperti Minitab. Adapun langkah-langkah adalah sebagai berikut: [i] Dalam format Excell Tabel 3 di-copy, [ii] Bukalah lembar kerja Minitab, [iii] Lalu letakkan posisi cursor pada sell di bawa C1 (lihat Gambar 2), [iv] Klik

kanann, lalu pilihlah Paste Cells, [v] Ambil: Stat (Regression (Binary Logistic, akan muncul Dialog Box, [vi] Masukkan [Y]i kedalam Kotak: "Respon". [vii] Masukkan [UMR], [KLM], [D1_PDT_S], [D1_PDT_T], [D2_SLA], dan [D2_PT] kedalam Kotak: "Model". [viii] Klik OK. / Gambar 2.

Prosedur Melakukan Optimasi Parameter Model Regresi Log Linear Menggunakan Aplikasi Minitab. / Gambar 3. Hasil atau output dari optimasi parameter model regresi Log linear menggunakan aplikasi Minitab. Seperti dapat dilihat pada Gambar 3, bahwa pembelian sepeda motor bebek merek tertentu tersebut dapat diprediksi secara sangat baik dengan menggunakan keenam variabel tersebut di atas. Klaim ini ditunjukkan oleh nilai P-value yang hanya =0.023, yang berarti bahwa jika ada 1000 orang konsumen yang diprediksi dengan hanya menggunakan 6 variabel bebas tersebut, maka hanya akan ada 23 konsumen yang meleset (yang diprediksi membeli ternyata kejadiannya tidak membeli dan sebaliknya).

Adapun keenam variabel yang berpengaruh secara nyata ternyata hanya 3 variabel saja, yaitu kelamin [KLM], kelompok pendapatan tinggi [D1_PDT_T] dan kelompok tingkat pendidikan perguruan tinggi [D2_PT] yang masing-masing mempunyai peluang keliru hanya sebesar 0.003; 0.003 dan 0.068 atau hanya 0.3%; 0,3% dan 6.8%. Dengan melihat nilai Odd Ratio-nya maka dapat dibuktikan bahwa jika faktor lain tetap, maka peluang seorang konsumen pria untuk membeli adalah 4,02 kali dari pada konsumen wanita.

Demikian juga, jika faktor lain tetap untuk konsumen yang berpendapatan tinggi [D1_PDT_T] mempunyai peluang 7,05 kali untuk membeli dari pada yang berpendapatan rendah. Kecuali itu, jika faktor lain tetap, maka konsumen yang berpendidikan perguruan tinggi [D2_PT] mempunyai peluang membeli lebih rendah yaitu hanya 0.30 kali dibanding konsumen yang berpendidikan SLA maupun SLP. Dinyatakan lebih rendah manakala hasil Odd Ratio-nya <1,00 dan juga nilai parameter β -nya negatif.

[5] Menuliskan Persamaan Model Loglinear Dengan demikian maka model pendugaan kejadian pembelian sepeda motor bebek merek tertentu secara sah dapat dirumuskan sbb: $g(x_i) = -0,752307 - 0,0215393 [UMR]_i + 1,39140 [KLM]_i + 0,275853 [D1_PDT_S]_i + 1,95274 [D1_PDT_T]_i - 0,220867[D2_SLA]_i - 1,21426 [D2_PT]_i$ dan peluang setiap konsumen untuk membeli dapat dirumuskan sebagai: $P(x_i) = \frac{e^{g(x_i)}}{1 + e^{g(x_i)}}$ = $\frac{e^{-0,752307 - 0,0215393 [UMR]_i + 1,39140 [KLM]_i + 0,275853 [D1_PDT_S]_i + 1,95274 [D1_PDT_T]_i - 0,220867[D2_SLA]_i - 1,21426 [D2_PT]_i}}{1 + e^{-0,752307 - 0,0215393 [UMR]_i + 1,39140 [KLM]_i + 0,275853 [D1_PDT_S]_i + 1,95274 [D1_PDT_T]_i - 0,220867[D2_SLA]_i - 1,21426 [D2_PT]_i}}$ Dengan memasukkan data umur, jenis kelamin, kelompok, tingkat pendapat dan kelompok tingkat pendidikan peluang setiap orang konsumen dapat diprediksi secara akurat (ketelitian >97,7%).

Dengan demikian dengan hanya bermodalkan data sebanyak 150 orang sampel saja maka berjuta-juta orang calon konsumen dapat diprediksi peluang untuk membeli produk sepeda motor bebek dengan ketelitian yang sangat tinggi. Prinsip ini juga dapat diaplikasikan untuk peluang memilih pasangan calon kepala desa, pilkada, pilpres, kepatuhan warga binaan, peluang adopsi KB dsb.

BAB III PENTARGETAN AKSEPTOR KB PRIA BERBASISKAN HASIL RISET EMPIRIS 3.1 Hasil Pemodelan Hasil penelitian Ashaf dkk (2015) yang dilakukan di 4 desa dengan lingkungan etnis dominan Jawa, Bali, Sunda, Lampung, (di Kabupaten Lampung Selatan, Lampung Timur, Pesawaran, Pringsewu), dan di 1 kelurahan Kota Bandar Lampung sebagai representasi etnis campuran. Sampel yang digunakan sebanyak 442 responden.

Rinci variabel bebas (variabel penduga) sebanyak 40 buah sehingga menghasilkan 41 parameter **disajikan pada Tabel 2**. Berdasarkan Tabel 2 tersebut maka model yang disusun adalah sebagai berikut: $g(x_i) = \ln \frac{P(i)}{1-P(i)} = a_1 + a_2 [D1_Bali]_i + a_3 [D1_Sunda]_i + a_4 [D1_Lampg]_i + a_5 [URBAN]_i + a_6 [UMR_SU]_i + a_7 [UMR_IST]_i + a_8 [ANK_KL]_i + a_9 [ANK_PR]_i + a_{10} [PKJAAN]_i + a_{11} [ANGG_KJ]_i + a_{12} [TNGG]_i + a_{13} [PDT_TOT]_i + a_{14} [LK_MLIK]_i + a_{15} [LK_SEWA]_i + a_{16} [LB_MLIK]_i + a_{17} [LB_SEWA]_i + a_{18} [D2_SU_SD]_i + a_{19} [D2_SU_SLP]_i + a_{20} [D2_SU_SLA]_i + a_{21} [JR_PKES]_i + a_{22} [LSTRIK]_i + a_{23} [TV]_i + a_{24} [FRE_PNY]_i + a_{25} [PNY_IST]_i + a_{26} [PART_AG_SU]_i + a_{27} [ARS_SU]_i + a_{28} [RRT_SU]_i + a_{29} [RKLTN_SU]_i + a_{30} [PART_AG_IST]_i + a_{31} [ARS_IST]_i + a_{32} [RRT_IST]_i + a_{33} [RKLTN_IST]_i + a_{34} [PC_AG_SU]_i + a_{35} [PC_PMDS_SU]_i + a_{36} [PC_KSHT_SU]_i + a_{37} [PC_GR_SU]_i + a_{38} [PC_AG_IS]_i + a_{39} [PC_PMDS_IST]_i + a_{40} [PC_KSHT_IST]_i + a_{41} [PC_GR_IST]_i + \beta_i$ Persamaan {5} dalam hal ini: $P(i)$: _peluang rumah tangga ke i yang menjadi adopter KB adalah suami $1-P(i)$: _peluang rumah tangga ke i yang bukan adopter KB \ln : _Logaritma dengan bilangan pokok : 2,718281...

(Bilangan Napier) a_1 sampai a_{41} : _Masukkan nilai-nilainya sesuai dengan β_i : _Error atau penyimpangan antara realitas terhadap hasil diprediksi. β_i : _Simbol-simbol lain : _Sama dengan yang dicantumkan dalam Tabel 1. β_i : _Adapun hasil optimasi parameter a_1 sampai a_{41} disajikan pada Tabel 4 dengan mengikuti format seperti Tabel 1. Tabel 4.

Hasil Optimasi Parameter Model Peluang Akseptor KB Pria di Provinsi Lampung Berbasis Data Sosial Demografi, Insfrastruktur dan Suprastruktur Desa di tempat Domisili RT No. β_i Variabel Penjelas bagi Model Peluang Suami Ber-KB β_i Simbol dalam Model β_i Coeficient= β_i StDev β_i P-value β_i Odd Ratio (OR) β_i [A] β_i [B] β_i [C] β_i [D] β_i [E] β_i [F] β_i [G] β_i - β_i Constant β_i - β_i 0,2350 β_i = β_i 1,7240 β_i 0,892 β_i - β_i .

β_i (1)0Latar Belakang Etnis (Referensi: Jawa=0) β_i -Suami Etnis Bali β_i [D1_Bali]

_1,8641 _=a2_0,7607_0,015_6,37 ___ -Suami Etnis Sunda _[D1_Sunda]_0,5116 _=a3_0,5881_0,384_1,67 ___ -Suami Etnis Lampung _[D1_Lampung]_0,7607 _=a4_0,5632_0,163_2,20 ___ Budaya:Tingkat Urbanisme Wilayah _[URBAN]_-0,3864 _=a5_0,8425_0,646_0,68 ___ II.

_Demografi RumahTangga _ _ _ _ _ (1)Umur Suami _[UMR_SU]_-0,1395 _=a6_0,0659_0,034_0,87 ___ (2)Umur Istri _[UMR_IST]_0,0473 _=a7_0,0753_0,530_1,05 ___ (3)Sudah punya anak laki-laki/ belum _[ANK_LK]_0,8616 _=a8_0,5082_0,090_2,37 ___ (4)Sudah punya anak perempuan/belum _[ANK_PRM]_0,5932 _=a9_0,4838_0,220_1,81 ___ (5)Pekerjaan Utama _[PKJAAN]_0,9661 _=a10_0,5928_0,103_2,63 ___ (6)Jumlah anggota keluarga yang bekerja _[ANGG_KJ]_0,5347 _=a11_0,2161_0,013_1,71 ___ (7)Jumlah tanggungan keluarga _[TNGG]_0,3200 _=a12_0,2329_0,170_1,38 ___ (8) Pendapatan Rumah Tangga Total _[PDT_TOT]_0,4898 _=a13_0,2902_0,091_1,63 ___ (9) Luas lahan kering milik _[LK_ML]_0,0685 _=a14_0,6119_0,911_1,07 ___ (10) Luas lahan kering sewa _[LK_SEWA]_0,9108 _=a15_0,8229_0,268_2,49 ___ (11) Luas lahan sawah milik _[LB_MILIK]_-0,3744 _=a16_0,4975_0,452_0,69 ___ (12) Luas lahan sawah sewa _[LB_SEWA]_1,3240 _=a17_1,86760_0,480_3,76 ___ III.

_Pendidikan Suami (Referensi: Tidak lulus SD=0) _ _ _ _ _ Lulus Sekolah Dasar _[D2_SU_SD]_1,0270 _=a18_1,1360_0,366_2,79 ___ Lulus SLP _[D2_SU_SLP]_1,3680 _=a19_1,1570_0,237_3,93 ___ Lulus SLA _[D2_SU_SLA]_1,3090 _=a20_1,1580_0,258_3,70 ___ IV Akses ke Layanan Publik & Informasi _ _ _ _ _ (1) Akses ke Puskesmas _[JR_PKES]_-0,6103 _=a21_0,2396_0,011_0,54 ___ (2) Ada Energi Listrik ke Rumahnya _[LTRIK]_2,3540 _=a22_1,1630_0,043_10,52 ___ (3) Pemilikan TV _[TV]_0,2545 _=a23_0,8921_0,775_1,29 ___ (4) Frekwensi Penyuluhan _[FRE_PNY]_0,1594 _=a24_0,2776_0,566_1,17 ___ (5)Partisipasi Istri dalam Penyuluhan KB _[PNY_IST]_1,5418 _=a25_0,4302_0,000_4,67 _ _ _ _ _ Tabel 4 (Lanjutan) _ _ [A]_[B]_[C]_[D]_[E]_[F]_[G] _ _ V.

_Partisipasi Suami dalam Acara _ _ _ _ _ (1)Keagamaan _[PART_AG_SU]_0,4655 _=a26_0,2701_0,085_1,59 ___ (2) Arisan _[ARN_SU]_-0,6597 _=a27_0,3385_0,051_0,52 ___ (3) Rapat Rt _[RRT_SU]_-0,9829 _=a28_0,4278_0,022_0,37 ___ (4) Rapat Kelompok Tani _[RKLTSU]_1,0734 _=a29_0,3802_0,005_2,93 _ _ _ _ _ VI.

_Partisipasi Istri dalam Acara _ _ _ _ _ (1) Acara Keagamaan _[PART_AG_IS]_1,2169 _=a30_0,3235_0,000_3,38 ___ (2) Arisan _[ARN_IS]_-1,1017 _=a31_0,3724_0,003_0,33 ___ (3) Rapat RT _[RRT_IS]_0,3459 _=a32_0,4428_0,435_1,41 ___ (4) Kelompok Tani _[RKLTSU]_0,1076 _=a33_0,3492_0,758_1,11 ___ VII Modal Sosial Fihak Suami _ _ _ _ _ (1)Rasa Percaya pada Pemuka Agama _[PC_AG_SU]_-0,2126 _=a34_0,4997_0,670_0,81 ___ (2) Rasa Percaya pada Pamong Desa _[PC_PMD_SU]_-0,8002 _=a35_0,6738

_0,235 _0,45 _ _ (3) Rasa Percaya pada Petugas Kesehatan $_{[PC_KSH_SU]}_{0,4943} = a36$
 $_{0,6348} \text{ _0,436 }_{1,64} \text{ _ _ (4) Rasa Percaya pada Guru }_{[PC_GR_SU]}_{0,0587} = a37$ $_{0,6953}$
 $_{0,933} \text{ _1,06 }_{_VIII}$.

_Modal Sosial Fihak Istri _ _ _ _ _ (1)Rasa Percaya pada Pemuka Agama $_{[PC_AG_IS]}_{-0,9061} = a38$ $_{0,8551} \text{ _0,289 }_{0,40} \text{ _ _ (2) Rasa Percaya pada Pamong Desa}$
 $_{[PC_PMD_IS]}_{0,2760} = a39$ $_{0,9119} \text{ _0,762 }_{1,32} \text{ _ _ (3) Rasa Percaya pada Petugas}$
Kesehatan $_{[PC_KSH_IS]}_{-0,1610} = a40$ $_{0,9985} \text{ _0,872 }_{0,85} \text{ _ _ (4) Rasa Percaya pada}$
Guru $_{[PC_GR_IS]}_{0,4909} = a41$ $_{0,9371} \text{ _0,600 }_{1,63} \text{ _ _ Sumber: Ashaf dkk. (2015)}$.

Sebagaimana telah diungkapkan dalam Bab 1, bahwa pada hakekatnya tujuan dalam setiap penelitian itu sebenarnya yang dicari adalah ingin mengetahui: (i) seberapa besar, dan (ii) bersifat positif ataukah negatif pengaruhnya setiap variabel penjelas (variabel besa) terhadap variabel respon yang dalam hal ini adalah peluang suatu rumah tangga suaminya menjadi akseptor KB.

Adapun out put dari kedua tujuan tersebut senantiasa diwujudkan dalam bentuk parameter seperti disajikan dalam Tabel 2 kolom [D]. Perlu ditegaskan di sini bahwa ke-41 parameter (a_1 sampai a_{41}) tidak dapat diinterpretasikan secara langsung, sebagaimana pada parameter model seperti hasil regresi linear biasa (OLS: Ordinary Least Square), melainkan harus melalui hasil konversi menjadi OR, yang mengekspresikan peluang berhasil dibandingkan dengan peluang gagal yang dioperasikan dengan menggunakan Logaritma Napier yaitu $\ln \frac{p}{1-p} = g(x_i)$.

Oleh karena itu maka dalam pentargetan ini juga digunakan operasi tersebut. Untuk dapat melakukan penetapan besarnya peluang setiap RT berdasarkan variabel prediktornya (variabel sosial, demografi, infrastruktur dan suprastruktur) maka perlu dijelaskan pada bagian berikut. 3.2

Pemrograman dengan Menggunakan Piranti Lunak Excell Dewasa in program aplikasi Excell sudah merupakan suatu program komputasi yang sudah sangat familiar. Oleh karena itu maka komputasi ini juga mempergunakan program Excell. Pada prinsipnya bahasa formal matematik seperti diungkapkan dalam Persamaan {5} akan kita tulis menggunakan Excell untuk mendapatkan nilai $g(x_i)$ dengan cara memasukkan nilai parameter a_1 sampai a_{41} sebagai faktor pengali atau pengganda dari masing-masing variabel penduganya.

Selanjutnya dapat dilakukan pendugaan nilai $g(x_i)$ dengan cara memasukkan data sosial, demografi, infra struktur dan suprastruktur suatu RT. Nilai angka bagi $g(x_i)$ suatu RT yang didapatkan ini kemudian dimasukkan ke dalam Persamaan {3} yaitu $p = \frac{e^{g(x_i)}}{1 + e^{g(x_i)}}$. Sehingga

peluang suami akan menjadi akseptor KB dari RT yang nonakseptor tersebut dapat dihitung dengan menggunakan Persamaan {4} yaitu $P(x_i) = \frac{e^{-e} e^{e x_i}}{1 + e^{-e} e^{e x_i}}$, dalam persamaan ini $e=2,718281...$ atau Bilang Napier atau natural number (Pindyct, 1991; dan Verbeek, 2003).

Langkah-langkah dari proses ini telah diprogram menggunakan Excell yang dilampirkan dalam bentuk CD sebagai bagian penting dari buku ini. Buku ini selain diterbitkan dalam bentuk cetakan kertas (hard copy) juga dapat diunduh dari edisi Online. Sekalipun program untuk menghitung peluang tersebut sudah tersedia di dalam CD tersebut tetapi akan lebih baik jika langkah-langkah pemrogram tersebut juga dijelaskan secara ringkas di sini. Tetapi bagi yang tidak memerlukannya, maka bisa langsung menggunakannya.

3.2.1

Tahapan Pemograman Agar lebih mudah memahami langkah-langkah dalam pentahapan ini maka perlu dibantu menggunakan Gambar 4. Adapun tahapan ini pemrogram ini dapat diikuti sebagai berikut. [1] Tempatkan posisi kursor pada Cell A3 sebagai heading untuk Parameter, lalu mulai dari Cell B3 sampai Cell AP3 tuliskan simbol-simbol a1 sampai a41.

[2] Pada Cell A4 digunakan sebagai heading untuk Nilai Parameter, lalu mulai dari Cell B4 sampai Cell AP4 masukkan angka-angka hasil penelitian Ashaf dkk (2015) berturutan yang ada di Tabel 2 Kolom [D] tetapi dengan urutannya ke samping (di-transpose). [3] Pada Cell A5 digunakan heading untuk menuliskan simbol-simbol variabel penduga dan tuliskan pada Cell B5 sampai Cell AP5 simbol-simbol sesuai dengan Tabel 2 Kolom [C] tetapi ke arah samping kanan.

[4] Pada Cell A6 untuk heading data karakteristik setiap RT ke i atau (xi) berupa data sosial, demografi, infrastruktur, dan suprastruktur. Tuliskan deskripsi masing-masing variabel yang bersesuaian data yang sebenarnya. / Gambar 4. Tampilan Program Penghitung Peluang Menjadi Akseptor KB Pria Dari Tiap Rumah Tangga Non Akseptor [5] Pada Cell A7 untuk heading pemberian score masing-masing variabel yang telah Anda deskripsikan dari Cell B5 sampai Cell AP5. Tuliskan nilai-nilai score-nya berupa angka-angka numeriknya.

Caranya dengan berpedoman pada Tabel 1 Kolom [D] dan [E]. [6] Pada Cell A8 adalah heading untuk menuliskan peluang RT yang ke i (atau xi). Untuk itu pada Cell I8 perlu dibuat rumus g(xi). Oleh karena itu pada Cell I8 ketikkan syntax berikut tanpa ada putus atau pun tanpa spasi: $= 0,235+1,8641*C7+0,5116*D7+0,7607*E7-0,3864*F7-13954*G7+0,04732*H7+0,8616*I7+0,5932*J7+0,9661*K7+0,5347*L7+0,32*M7+0,4898*N7+0,0685*O7+0,9108*P7-0,3744*Q7+1,324*R7+1,027*S7$

+1,368*T7+1,309*U7-0,6103*V7+2,354*W7+0,2545*X7+0,15418*Y7+1,5418*Z7
+0,4655*AA7-0,6597*AB7-0,9829*AC7+1,0734*AD7+1,2169*AE7-1,1017*AF7
+0,3459*AG7+0,1076*AH7-0,2126*IA7-0,8002*AJ7+0,4943*AK7+0,0587*AL7
+0,9061*AM7+0,276*AN7-0,161*AO7+0,4909*AP7 Perlu disadari bahwa angka-angka numerik yang ada pada deretan syntax tersebut merupakan parameter a1 sampai a41 tersebut.

Sedangkan huruf-huruf kapital merupakan alamat cell_-cell yang memuat angka-angka karakteristik RT yang kita isikan pada Tahap [4] tersebut. Sedangkan tanda * adalah operator perkalian, dan tanda + adalah operator penjumlahan. [7] Pada Cell M8 tuliskan =2,7182818^I8 dan pada Cell P8 tuliskan=1+M8. [8] Pada Cell C8 tuliskan=100*(M8/P8) maka akan muncul besarnya peluang RT ke i dimana suaminya akan menjadi akseptor KB.

Perlu juga ditegaskan di sini bahwa setiap posisi cursor yang disebutkan dalam setiap tahapan tersebut mutlak tidak boleh diubah. Jika diubah, maka akan menyebabkan program tidak akan berfungsi sama sekali, kecuali kalau dapat menyesuaikan dalam penulisan syntax ketika membuat rumus-rumus tersebut. Pekerjaan penyesuaian ini, walaupun sebenarnya bisa saja dilakukan, tetapi dapat dirasa akan cukup menjelimet (meticulous) dan menyita waktu. 3.2.2

Simulasi Penetapan Peluang tiap RT Non Akseptor untuk Menjadi Adopter KB Pria Bagi yang tidak tertarik pada pemrograman, sebenarnya dapat langsung melakukan penghitungan peluang tersebut. Langkah-langkahnya adalah sebagai berikut: [1] Lakukan copy pada blok mulai dari Baris A6 sampai Baris A8. [2] Letakkan cursor pada Cell A10, lalu lakukan paste.

[3] Gantilah deskripsi karakteristik RT yang ke i (dalam hal ini i adalah 2 ditulis x2) tuliskan mulai dari Cell C10 sampai sampai dengan Cell AP10. [4] Pada Cell C11 sampai Cell AP11 berikan score berupa angka-angka numerik masing-masing variabel penduga dimana C11 merupakan korespondensi dari Cell C10 begitu seterusnya sampai Cell AP11 sebagai korespondensi dari Cell AP10. Setelah itu dengan sendirinya nilai peluangnya akan muncul.

Perlu dicatat di sini bahwa adalah kalanya beberapa karakteristik RT satu dan lainnya sama. Jika demikian maka tidak semua cell-cell tersebut diganti semua deskripsinya. Hanya yang memang berbeda saja. Begitu juga halnya terhadap score angka-angka setiap variabelnya. Pada contoh dalam Gambar 2 tersebut dari RT ke (1) menjadi RT ke (2) yang berbeda hanya variabel etnis suami, dari Etnis Bali untuk RT ke (1) pada Cell C6 menjadi Etnis Sunda pada RT ke (2) pada Cell D10.

(lanjutan) _____ Paramater a1 a2 a3 a4 a5 a6 a7
 a8 a9 a10 a11 a12 a13 a14 __ Nilai Parameter (Tabel 1) _ 0,2350 1,8641 0,5116
 0,7607 -0,3864 -0,13954 0,04732 0,8616 0,5932 0,9661 0,5347 0,32 0,4898
 0,0685 __ Simbol Variabel _Constant _[D1_Bali] _[D1_Sunda] _[D1_Lampg] _[URBAN]
 _[UMR_SU] _[UMR_IST] _[ANK_LK] _[ANK_PR] _[PKJAAN] _[ANGG_KJ] _[TNGG] _[PDT_TOT]
 _[LK_MILIK] __ Deskripsi RT ke (5) _Constant _Suami Etnis Bali __ Tinggal di Pedesaan
 _Umur 25 Tahun _Istri 25 Tahun _Punya Anak Lelaki _Punya Anak Wanita _Pekerj.

Utama: Bukan Petani _Jumlah yang Bekerja 5 org _Tanggungannya 5 Jiwa _Pendapatan RT
 Rp4 juta _Punya Lahan Kering 0,5ha __ Score Variabel RT Ke: (5) _1 _1 _0 _0 _0 _25 _25 _1
 _1 _0 _5 _5 _4 _0,5 _____ a15 a16 a17 a18 a19 a20 a21 a22
 a23 a24 a25 a26 a27 a28 __ 0,9108 -0,3744 1,324 1,027 1,368 1,309 -0,6103
 2,354 0,2545 0,1594 1,5418 0,4655 -0,6597 -0,9829 __ _[LK_SEWA] _[LB_MILIK]
 _[LB_SEWA] _[D2_SU_SD] _[D2_SU_SLP] _[D2_SU_SLA] _[JR_PKES] _[LSTRIK] _[TV]
 _[FRE_PNY] _[PNY_IST] _[PART_AG_SU] _[ARS_SU] _[RRT_SU] __ Lahan Kering Sewa 0 ha
 _Lahan Sawah Milik 0 ha _Lahan Sawah Sewa 0 ha _Suami Lulusan SD __ Berjalan Kaki
 Ke Puskesmas 30 menit _Tidak Ada Jaringan Listrik _Tidak Punya TV _Frekw.Penyuluhan 0
 kali/thn _Istri Tidak Ikut dlm Penyuluhan _Suami Tdk Aktif Acr.Keagamaan _Suami Tidak
 Ikut Arisan _Suami Tidak Aktif dlm Rapat RT __ 0 0 0 1 0 0 30 0 0 0 0 0 0 0 0
 _____ a29 a30 a31 a32 a33 a34 a35 a36 a37 a38 a39 a40
 a41 __ 1,0734 1,2169 -1,1017 0,3459 0,1076 -0,2126 -0,8002 0,4943 0,0587
 -0,9061 0,276 -0,161 0,4909 __ _[RKLK_SU] _[PART_AG_IST] _[ARS_IST] _[RRT_IST]
 _[RKLK_IST] _[PC_AG_SU] _[PC_PMDS_SU] _[PC_KSHT_SU] _[PC_GR_SU] _[PC_AG_IST]
 _[PC_PMDS_IST] _[PC_KSHT_IST] _[PC_GR_IST] __ _Suami Tidak Aktif Rapt Klmp Tani
 _Istri Tidak Aktif Acara Keagamaan _Istri Tidak Aktif dlm Arisan _Istri Tdk Aktif dlm Rapat
 Rt _Istri Tidak Aktif Rapat Kelp Tani _Rasa Percaya Suami ke Pemuka Agama: Rendh _Rasa
 Percaya Suami ke Pamong Desa: Rendah _Rasa Percaya Suami ke Petgs.

Kesht: Rendah _Rasa Percaya Suami kpd Guru: rendah _Rasa Percaya Istri ke Pemuka
 Agama: Rendah _Rasa Percaya Istri ke Pamong Desa: Rendah _Rasa Percaya Istri ke
 Petugas Kesh: rendah _Rasa Percaya Istri kpd Guru: rendah __ 0 0 0 0 0 0 0 0 0
 0 0 0 0 __ Catatan: Variabel Penduga yang dicetak tebal adalah yang berbeda dari RT
 sebelumnya _____ Peluang (%) bagi RT ke (5) = 0,0057
 __ __ Persamaan {3}: $g(x5) = -9,76665$ __ $e^{g(x5)} = 0,0001$ __ $1 + e^{g(x5)} =$
 1,0001 __ Tabel 5.

(lanjutan) _____ Paramater a1 a2 a3 a4 a5 a6 a7
 a8 a9 a10 a11 a12 a13 a14 __ Nilai Parameter (Tabel 1) _ 0,2350 1,8641 0,5116
 0,7607 -0,3864 -0,13954 0,04732 0,8616 0,5932 0,9661 0,5347 0,32 0,4898

_a23_a24_a25_a26_a27_a28 _ _ 0,9108 -0,3744 1,324 1,027 1,368 1,309 -0,6103
 _2,354 0,2545 0,1594 1,5418 0,4655 -0,6597 -0,9829 _ _ [LK_SEWA] [LB_MILIK]
 [LB_SEWA] [D2_SU_SD] [D2_SU_SLP] [D2_SU_SLA] [JR_PKES] [LSTRIK] [TV]
 [FRE_PNY] [PNY_IST] [PART_AG_SU] [ARS_SU] [RRT_SU] _ _ Lahan Kering Sewa 0 ha
 Lahan Sawah Milik 0 ha Lahan Sawah Sewa 0 ha _ _ Suami Lulus SLA Berjalan Kaki
 Ke Puskesmas 15 menit Tidak Ada Jaringan Listrik Tidak Punya TV Frekw.Penyuluhan 0
 kali/thn Istri Tidak Ikut dlm Penyuluhan Suami Tdk Aktif Acr.Keagamaan Suami Tidak
 Ikut Arisan Suami Tidak Aktif dlm Rapat RT _ _ 0 0 0 0 0 1 15 0 0 0 0 0 0 0 _
 -----a29_a30_a31_a32_a33_a34_a35_a36_a37_a38_a39_a40
 a41 _ _ 1,0734 1,2169 -1,1017 0,3459 0,1076 -0,2126 -0,8002 0,4943 0,0587
 -0,9061 0,276 -0,161 0,4909 _ _ [RKLt_SU] [PART_AG_IST] [ARS_IST] [RRT_IST]
 [RKLt_IST] [PC_AG_SU] [PC_PMDS_SU] [PC_KSHT_SU] [PC_GR_SU] [PC_AG_IST]
 [PC_PMDS_IST] [PC_KSHT_IST] [PC_GR_IST] _ _ Suami Tidak Aktif Rapt Klmp Tani
 Istri Tidak Aktif Acara Keagamaan Istri Tidak Aktif dlm Arisan Istri Tdk Aktif dlm Rapat
 Rt Istri Tidak Aktif Rapat Kelp Tani Rasa Percaya Suami ke Pemuka Agama:Rendah Rasa
 Percaya Suami ke Pamong Desa: Rendah Rasa Percaya Suami ke Petgs.

Kesht:Rendah Rasa Percaya Suami kpd Guru:rendah Rasa Percaya Istri ke Pemuka
 Agama:Rendah Rasa Percaya Istri ke Pamong Desa: Rendah Rasa Percaya Istri ke
 PetugasKesh: rendah Rasa Percaya Istri kpd Guru:rendah _ _ 0 0 0 0 0 0 0 0 0
 0 0 0 0 Catatan: Variabel Penduga yang dicetak tebal adalah yang berbeda dari RT
 sebelumnya -----Peluang (%) bagi RT ke (8) = 41,8204
 _ _ _ Persamaan {3}: $g(x) = -0,33015$ $e^{g(x)} = 0,7$ $1 + e^{g(x)} = 1,7$ _ _

Tabel 5.

(lanjutan) _____Paramater a1 a2 a3 a4 a5 a6 a7
 a8 a9 a10 a11 a12 a13 a14 __Nilai Parameter (Tabel 1) _ 0,2350 1,8641 0,5116
 0,7607 -0,3864 -0,13954 0,04732 0,8616 0,5932 0,9661 0,5347 0,32 0,4898
 0,0685 __Simbol Variabel _Constant [D1_Bali] [D1_Sunda] [D1_Lampg] [URBAN]
 [UMR_SU] [UMR_IST] [ANK_LK] [ANK_PR] [PKJAAN] [ANGG_KJ] [TNGG] [PDT_TOT]
 [LK_MILIK] __Deskripsi RT ke (9) _Constant _Suami Etnis Bali __ _Tinggal di Pedesaan
 _Umur 25 Tahun _Istri 25 Tahun _Punya Anak Lelaki _Punya Anak Wanita _Pekerj.

Utama:Bukan Petani _Jumlah yang Bekerja 5 org _Tanggungan 5 Jiwa _Pendapatan RT
 Rp4 juta _Punya Lahan Kering 0,5ha __Score Variabel RT Ke: (9) _1 _1 _0 _0 _0 _25 _25 _1
 _1 _0 _5 _5 _4 _0,5 _____a15 a16 a17 a18 a19 a20 a21 a22
 a23 a24 a25 a26 a27 a28 __ 0,9108 -0,3744 1,324 1,027 1,368 1,309 -0,6103
 2,354 0,2545 0,1594 1,5418 0,4655 -0,6597 -0,9829 __ [LK_SEWA] [LB_MILIK]
 [LB_SEWA] [D2_SU_SD] [D2_SU_SLP] [D2_SU_SLA] [JR_PKES] [LSTRIK] [TV]
 [FRE_PNY] [PNY_IST] [PART_AG_SU] [ARS_SU] [RRT_SU] __ _Lahan Kering Sewa 0 ha
 _Lahan Sawah Milik 0 ha _Lahan Sawah Sewa 0 ha __ _Suami Lulus SLA _Berjalan Kaki
 Ke Puskes 20 menit _Ada Jaringan Listrik _Tidak Punya TV _Frekw.Penyuluhan 0 kali/thn
 _Istri Tidak Ikut dlm Penyuluhan _Suami Tdk Aktif Acr.Keagamaan _Suami Tidak Ikut
 Arisan _Suami Tidak Aktif dlm Rapat RT __ _0 _0 _0 _0 _0 _1 _15 _1 _0 _0 _0 _0 _0 _0 _0 _0 _0 _0 _0
 _____a29 a30 a31 a32 a33 a34 a35 a36 a37 a38 a39 a40
 a41 ___ 1,0734 1,2169 -1,1017 0,3459 0,1076 -0,2126 -0,8002 0,4943 0,0587
 -0,9061 0,276 -0,161 0,4909 __ __[RKLK_SU] [PART_AG_IST] [ARS_IST] [RRT_IST]
 [RKLK_IST] [PC_AG_SU] [PC_PMDS_SU] [PC_KSHT_SU] [PC_GR_SU] [PC_AG_IST]
 [PC_PMDS_IST] [PC_KSHT_IST] [PC_GR_IST] __ __ _Suami Tidak Aktif Rapt Klmp Tani
 _Istri Tidak Aktif Acara Keagamaan _Istri Tidak Aktif dlm Arisan _Istri Tdk Aktif dlm Rapat
 Rt _Istri Tidak Aktif Rapat Kelp Tani _Rasa Percaya Suami ke Pemuka Agama:Rendah _Rasa
 Percaya Suami ke Pamong Desa: Rendah _Rasa Percaya Suami ke Petgs.

Kesht:Rendah _Rasa Percaya Suami kpd Guru:rendah _Rasa Percaya Istri ke Pemuka
 Agama:Rendah _Rasa Percaya Istri ke Pamong Desa: Rendah _Rasa Percaya Istri ke
 PetugasKesh: rendah _Rasa Percaya Istri kpd Guru:rendah __ _0 _0 _0 _0 _0 _0 _0 _0 _0
 _0 _0 _0 _0 __Catatan: Variabel Penduga yang dicetak tebal adalah yang berbeda dari RT
 sebelumnya _____Peluang (%) bagi RT ke (9) = _
 88,32785 _ _Persmaan {3} _g(x9)= 2,02385 _ _ e^g(x9)= 7,6 _ 1+e^g(x9)= 8,6 _
 -

Tabel 5.

(lanjutan) _____Paramater_a1_a2_a3_a4_a5_a6_a7_a8_a9_a10_a11_a12_a13_a14__Nilai Parameter (Tabel 1) _ 0,2350 _1,8641 _0,5116 _0,7607 _-0,3864 _-0,13954 _0,04732 _0,8616 _0,5932 _0,9661 _0,5347 _0,32 _0,4898 _0,0685 __Simbol Variabel _Constant _[D1_Bali] _[D1_Sunda] _[D1_Lampg] _[URBAN] _[UMR_SU] _[UMR_IST] _[ANK_LK] _[ANK_PR] _[PKJAAN] _[ANGG_KJ] _[TNGG] _[PDT_TOT] _[LK_MILIK] __Deskripsi RT ke (10) _Constant _Suami Etnis Bali __ _Tinggal di Pedesaan _Umur 25 Tahun _Istri 25 Tahun _Punya Anak Lelaki _Punya Anak Wanita _Pekerj.

Utama:Bukan Petani _Jumlah yang Bekerja 5 org _Tanggungan 5 Jiwa _Pendapatan RT Rp4 juta _Punya Lahan Kering 0,5ha __Score Variabel RT Ke: (10) _1 _1 _0 _0 _0 _25 _25 _1 _1 _0 _5 _5 _4 _0,5 _____a15_a16_a17_a18_a19_a20_a21_a22_a23_a24_a25_a26_a27_a28 __ _0,9108 _-0,3744 _1,324 _1,027 _1,368 _1,309 _-0,6103 _2,354 _0,2545 _0,1594 _1,5418 _0,4655 _-0,6597 _-0,9829 __ _[LK_SEWA] _[LB_MILIK] _[LB_SEWA] _[D2_SU_SD] _[D2_SU_SLP] _[D2_SU_SLA] _[JR_PKES] _[LSTRIK] _[TV] _[FRE_PNY] _[PNY_IST] _[PART_AG_SU] _[ARS_SU] _[RRT_SU] __ _Lahan Kering Sewa 0 ha _Lahan Sawah Milik 0 ha _Lahan Sawah Sewa 0 ha __ _Suami Lulus SLA _Berjalan Kaki Ke Puskes 15 menit _Ada Jaringan Listrik _Punya TV _Frekw.Penyuluhan 0 kali/thn _Istri Tidak Ikut dlm Penyuluhan _Suami Tdk Aktif Acr.Keagamaan _Suami Tidak Ikut Arisan _Suami Tidak Aktif dlm Rapat RT __ _0 _0 _0 _0 _0 _1 _15 _1 _1 _0 _0 _0 _0 _____a29_a30_a31_a32_a33_a34_a35_a36_a37_a38_a39_a40_a41 __ _1,0734 _1,2169 _-1,1017 _0,3459 _0,1076 _-0,2126 _-0,8002 _0,4943 _0,0587 _-0,9061 _0,276 _-0,161 _0,4909 __ __[RKLT_SU] _[PART_AG_IST] _[ARS_IST] _[RRT_IST] _[RKLT_IST] _[PC_AG_SU] _[PC_PMDS_SU] _[PC_KSHT_SU] _[PC_GR_SU] _[PC_AG_IST] _[PC_PMDS_IST] _[PC_KSHT_IST] _[PC_GR_IST] __ __ _Suami Tidak Aktif Rapt Klmp Tani _Istri Tidak Aktif Acara Keagamaan _Istri Tidak Aktif dlm Arisan _Istri Tdk Aktif dlm Rapat Rt _Istri Tidak Aktif Rapat Kelp Tani _Rasa Percaya Suami ke Pemuka Agama:Rendah _Rasa Percaya Suami ke Pamong Desa: Rendah _Rasa Percaya Suami ke Petgs.

Kesht:Rendah _Rasa Percaya Suami kpd Guru:rendah _Rasa Percaya Istri ke Pemuka Agama:Rendah _Rasa Percaya Istri ke Pamong Desa: Rendah _Rasa Percaya Istri ke PetugasKesh: rendah _Rasa Percaya Istri kpd Guru:rendah __ _0 _0 _0 _0 _0 _0 _0 _0 _0 _0 _0 _0 __Catatan: Variabel Penduga yang dicetak tebal adalah yang berbeda dari RT sebelumnya _____Peluang (%) bagi RT ke (10) = _ 90,7068 __ __ _Persamaan {3}: _g(x10)= _2,27835 __ __ _e^g(x10)= _ 9,8 __ _1+e^g(x10)= _ 10,8 __Tabel 5.

(lanjutan) _____Paramater_a1_a2_a3_a4_a5_a6_a7_a8_a9_a10_a11_a12_a13_a14__Nilai Parameter (Tabel 1) _ 0,2350 _1,8641 _0,5116

Tabel 5.

(lanjutan) _____Paramater a1 a2 a3 a4 a5 a6 a7
 a8 a9 a10 a11 a12 a13 a14 __Nilai Parameter (Tabel 1) _ 0,2350 1,8641 0,5116
 0,7607 -0,3864 -0,13954 0,04732 0,8616 0,5932 0,9661 0,5347 0,32 0,4898
 0,0685 __Simbol Variabel _Constant [D1_Bali] [D1_Sunda] [D1_Lampg] [URBAN]
 [UMR_SU] [UMR_IST] [ANK_LK] [ANK_PR] [PKJAAN] [ANGG_KJ] [TNGG] [PDT_TOT]
 [LK_MILIK] __Deskripsi RT ke (12) _Constant _Suami Etnis Bali __ _Tinggal di Pedesaan
 _Umur 25 Tahun _Istri 25 Tahun _Punya Anak Lelaki _Punya Anak Wanita _Pekerj.

Utama:Bukan Petani _Jumlah yang Bekerja 5 org _Tanggungan 5 Jiwa _Pendapatan RT
 Rp4 juta _Punya Lahan Kering 0,5ha __Score Variabel RT Ke: (12) _1 _1 _0 _0 _0 _25 _25 _1
 _1 _1 _5 _5 _4 _0,5 _____a15 a16 a17 a18 a19 a20 a21 a22
 a23 a24 a25 a26 a27 a28 __ 0,9108 -0,3744 1,324 1,027 1,368 1,309 -0,6103
 2,354 0,2545 0,1594 1,5418 0,4655 -0,6597 -0,9829 __ [LK_SEWA] [LB_MILIK]
 [LB_SEWA] [D2_SU_SD] [D2_SU_SLP] [D2_SU_SLA] [JR_PKES] [LSTRIK] [TV]
 [FRE_PNY] [PNY_IST] [PART_AG_SU] [ARS_SU] [RRT_SU] __ _Lahan Kering Sewa 0 ha
 _Lahan Sawah Milik 0 ha _Lahan Sawah Sewa 0 ha __ _Suami Lulus SLA _Berjalan Kaki
 Ke Puskes 15 menit _Ada Jaringan Listrik _Punya TV _Frekw.Penyuluhan 6 kali/thn _Istri
 Tidak Ikut dlm Penyuluhan _Suami Aktif Acr.Keagamaan _Suami Tidak Ikut Arisan _Suami
 Tidak Aktif dlm Rapat RT __ _0 _0 _0 _0 _0 _1 _15 _1 _1 _6 _0 _1 _0 _0 _____
 _____a29 a30 a31 a32 a33 a34 a35 a36 a37 a38 a39 a40 a41 ____ 1,0734
 1,2169 -1,1017 0,3459 0,1076 -0,2126 -0,8002 0,4943 0,0587 -0,9061 0,276
 -0,161 0,4909 __ __[RKLT_SU] [PART_AG_IST] [ARS_IST] [RRT_IST] [RKLT_IST]
 [PC_AG_SU] [PC_PMDS_SU] [PC_KSHT_SU] [PC_GR_SU] [PC_AG_IST] [PC_PMDS_IST]
 [PC_KSHT_IST] [PC_GR_IST] __ __ _Suami Tidak Aktif Rapt Klmp Tani _Istri Tidak Aktif
 Acara Keagamaan _Istri Tidak Aktif dlm Arisan _Istri Tdk Aktif dlm Rapat Rt _Istri Tidak
 Aktif Rapat Kelp Tani _Rasa Percaya Suami ke Pemuka Agama:Rendah _Rasa Percaya
 Suami ke Pamong Desa: Rendah _Rasa Percaya Suami ke Petgs.

Kesht:Rendah _Rasa Percaya Suami kpd Guru:rendah _Rasa Percaya Istri ke Pemuka
 Agama:Rendah _Rasa Percaya Istri ke Pamong Desa: Rendah _Rasa Percaya Istri ke
 PetugasKesh: rendah _Rasa Percaya Istri kpd Guru:rendah __ _0 _0 _0 _0 _0 _0 _0 _0
 _0 _0 _0 _0 __Catatan: Variabel Penduga yang dicetak tebal adalah yang berbeda dari RT
 sebelumnya _____Peluang (%) bagi RT ke (12) = 99,0387
 __ _Persamaan {3}: $g(x^{12}) = 4,63503$ __ $e^{g(x^{12})} = 103,0$ _ $1 + e^{g(x^{12})} =$
 104,0 __

Tabel 5.

(lanjutan) _____Paramater a1 a2 a3 a4 a5 a6 a7 a8
 a9 a10 a11 a12 a13 a14 _____Nilai Parameter (Tabel 1) 0,2350 1,8641 0,5116
 0,7607 -0,3864 -0,13954 0,04732 0,8616 0,5932 0,9661 0,5347 0,32 0,4898
 0,0685 _____Simbol Variabel Constant [D1_Bali] [D1_Sunda] [D1_Lampg] [URBAN]
 [UMR_SU] [UMR_IST] [ANK_LK] [ANK_PR] [PKJAAN] [ANGG_KJ] [TNGG] [PDT_TOT]
 [LK_MILIK] _____Deskripsi RT ke (13) Constant_Suami Etnis Bali _____Tinggal di Pedesaan
 Umur 25 Tahun Istri 25 Tahun_Punya Anak Lelaki_Punya Anak Wanita_Pekerj.

Utama: Petani_Jumlah yang Bekerja 5 org_Tanggungannya 5 Jiwa_Pendapatan RT Rp4 juta
 Punya Lahan Kering 0,5ha _____Score Variabel RT Ke: (13) 1 1 0 0 0 25 25 1 1 1 5
 5 4 0,5 _____a15 a16 a17 a18 a19 a20 a21 a22 a23 a24
 a25 a26 a27 a28 _____0,9108 -0,3744 1,324 1,027 1,368 1,309 -0,6103 2,354
 0,2545 0,1594 1,5418 0,4655 -0,6597 -0,9829 _____[LK_SEWA] [LB_MILIK]
 [LB_SEWA] [D2_SU_SD] [D2_SU_SLP] [D2_SU_SLA] [JR_PKES] [LSTRIK] [TV]
 [FRE_PNY] [PNY_IST] [PART_AG_SU] [ARS_SU] [RRT_SU] _____Lahan Kering Sewa 0 ha
 Lahan Sawah Milik 0 ha_Lahan Sawah Sewa 0 ha _____Suami Lulus SLA_Berjalan Kaki
 Ke Puskes 15 menit_Ada Jaringan Listrik_Punya TV_Frekw.Penyuluhan 6 kali/thn_Istri
 Tidak Ikut dlm Penyuluhan_Suami Aktif Acr.Keagamaan_Suami AktifIkut Arisan_Suami
 Tidak Aktif dlm Rapat RT _____0 0 0 0 0 1 15 1 1 6 0 1 1 0 _____
 _____a29 a30 a31 a32 a33 a34 a35 a36 a37 a38 a39 a40 a41 _____1,0734
 1,2169 -1,1017 0,3459 0,1076 -0,2126 -0,8002 0,4943 0,0587 -0,9061 0,276
 -0,161 0,4909 _____[RKL_SU] [PART_AG_IST] [ARS_IST] [RRT_IST] [RKL_IST]
 [PC_AG_SU] [PC_PMDS_SU] [PC_KSHT_SU] [PC_GR_SU] [PC_AG_IST] [PC_PMDS_IST]
 [PC_KSHT_IST] [PC_GR_IST] _____Suami Tidak Aktif Rapt Klmp Tani_Istri Tidak Aktif
 Acara Keagamaan_Istri Tidak Aktif dlm Arisan_Istri Tdk Aktif dlm Rapat Rt_Istri Tidak
 Aktif Rapat Kelp Tani_Rasa Percaya Suami ke Pemuka Agama:Rendah_Rasa Percaya
 Suami ke Pamong Desa: Rendah_Rasa Percaya Suami ke Petgs.

Kesht:Rendah_Rasa Percaya Suami kpd Guru:rendah_Rasa Percaya Istri ke Pemuka
 Agama:Rendah_Rasa Percaya Istri ke Pamong Desa: Rendah_Rasa Percaya Istri ke
 PetugasKesh: rendah_Rasa Percaya Istri kpd Guru:rendah _____0 0 0 0 0 0 0 0 0 0
 0 0 0 0 _____Catatan: Variabel Penduga yang dicetak tebal adalah yang berbeda dari RT
 sebelumnya _____Peluang (%) bagi RT ke (13) =
 98,1573 _____Persamaan {3}: $g(x_{13}) = 3,97533$ _____ $e^{g(x_{13})} = 53,3$
 _____ $1 + e^{g(x_{13})} = 54,3$ _____

Tabel 5.

(lanjutan) _____ Paramater a1 a2 a3 a4 a5 a6 a7
 a8 a9 a10 a11 a12 a13 a14 __ Nilai Parameter (Tabel 1) _ 0,2350 1,8641 0,5116
 0,7607 -0,3864 -0,13954 0,04732 0,8616 0,5932 0,9661 0,5347 0,32 0,4898
 0,0685 __ Simbol Variabel _Constant [D1_Bali] [D1_Sunda] [D1_Lampg] [URBAN]
 [UMR_SU] [UMR_IST] [ANK_LK] [ANK_PR] [PKJAAN] [ANGG_KJ] [TNGG] [PDT_TOT]
 [LK_MILIK] __ Deskripsi RT ke (15) _Constant _Suami Etnis Bali __ Tinggal di Pedesaan
 _Umur 25 Tahun _Istri 25 Tahun _Punya Anak Lelaki _Punya Anak Wanita _Pekerj.

Utama; Petani _Jumlah yang Bekerja 5 org _Tanggungan 5 Jiwa _Pendapatan RT Rp4 juta
 _Punya Lahan Kering 0,5ha __ Score Variabel RT Ke: (15) _1 _1 _0 _0 _0 _25 _25 _1 _1 _1 _5
 _5 _4 _0,5 _____ a15 a16 a17 a18 a19 a20 a21 a22 a23 a24
 a25 a26 a27 a28 __ 0,9108 -0,3744 1,324 1,027 1,368 1,309 -0,6103 2,354
 0,2545 0,1594 1,5418 0,4655 -0,6597 -0,9829 __ [LK_SEWA] [LB_MILIK]
 [LB_SEWA] [D2_SU_SD] [D2_SU_SLP] [D2_SU_SLA] [JR_PKES] [LSTRIK] [TV]
 [FRE_PNY] [PNY_IST] [PART_AG_SU] [ARS_SU] [RRT_SU] __ Lahan Kering Sewa 0 ha
 _Lahan Sawah Milik 0 ha _Lahan Sawah Sewa 0 ha __ _Suami Lulus SLA _Berjalan Kaki
 Ke Puskes 15 menit _Ada Jaringan Listrik _Punya TV _Frekw.Penyuluhan 6 kali/thn _Istri
 Tidak Ikut dlm Penyuluhan _Suami Aktif Acr.Keagamaan _Suami Aktif Ikut Arisan _Suami
 Aktif dlm Rapat RT __ 0 _0 _0 _0 _0 _1 _15 _1 _1 _6 _0 _1 _1 _1 _____
 __ a29 a30 a31 a32 a33 a34 a35 a36 a37 a38 a39 a40 a41 ____ 1,0734
 1,2169 -1,1017 0,3459 0,1076 -0,2126 -0,8002 0,4943 0,0587 -0,9061 0,276
 -0,161 0,4909 __ [RKLt_SU] [PART_AG_IST] [ARS_IST] [RRT_IST] [RKLt_IST]
 [PC_AG_SU] [PC_PMDS_SU] [PC_KSHT_SU] [PC_GR_SU] [PC_AG_IST] [PC_PMDS_IST]
 [PC_KSHT_IST] [PC_GR_IST] __ _Suami Aktif Rapt Klmp Tani _Istri Tidak Aktif Acara
 Keagamaan _Istri Tidak Aktif dlm Arisan _Istri Tdk Aktif dlm Rapat Rt _Istri Tidak Aktif
 Rapat Kelp Tani _Rasa Percaya Suami ke Pemuka Agama:Rendh _Rasa Percaya Suami ke
 Pamong Desa: Rendah _Rasa Percaya Suami ke Petgs.

Kesht:Rendah _Rasa Percaya Suami kpd Guru:rendah _Rasa Percaya Istri ke Pemuka
 Agama:Rendah _Rasa Percaya Istri ke Pamong Desa: Rendah _Rasa Percaya Istri ke
 PetugasKesh: rendah _Rasa Percaya Istri kpd Guru:rendah __ _1 _0 _0 _0 _0 _0 _0 _0
 _0 _0 _0 _0 __ Catatan: Variabel Penduga yang dicetak tebal adalah yang berbeda dari RT
 sebelumnya _____ Peluang (%) bagi RT ke (15) =
 98,3140 __ _Persamaan {3}: $g(x15) = 4,06583$ __ $e^{g(x15)} = 58,3$
 __ $1 + e^{g(x15)} = 59,3$ __ Tabel 5.

(lanjutan) _____ Paramater a1 a2 a3 a4 a5 a6 a7
 a8 a9 a10 a11 a12 a13 a14 __ Nilai Parameter (Tabel 1) _ 0,2350 1,8641 0,5116

Tabel 5.

(lanjutan) _____ Paramater a1 a2 a3 a4 a5 a6 a7
 a8 a9 a10 a11 a12 a13 a14 __Nilai Parameter (Tabel 1) _ 0,2350 1,8641 0,5116
 _0,7607 _-0,3864 _-0,13954 _0,04732 _0,8616 _0,5932 _0,9661 _0,5347 _0,32 _0,4898
 _0,0685 __Simbol Variabel _Constant _[D1_Bali] _[D1_Sunda] _[D1_Lampg] _[URBAN]
 _[UMR_SU] _[UMR_IST] _[ANK_LK] _[ANK_PR] _[PKJAAN] _[ANGG_KJ] _[TNGG] _[PDT_TOT]
 _[LK_MILIK] __Deskripsi RT ke (23) _Constant _Suami Etnis Bali __ _Tinggal di Pedesaan
 _Umur 25 Tahun _Istri 25 Tahun _Punya Anak Lelaki _Punya Anak Wanita _Pekerj.

Utama: Petani _Jumlah yang Bekerja 5 org _Tanggungan 5 Jiwa _Pendapatan RT Rp4 juta
 _Punya Lahan Kering 0,5ha __Score Variabel RT Ke: (23) _1 _1 _0 _0 _0 _25 _25 _1 _1 _1 _5
 _5 _4 _0,5 _____a15 a16 a17 a18 a19 a20 a21 a22 a23 a24
 a25 a26 a27 a28 __ _0,9108 _-0,3744 1,324 1,027 1,368 1,309 _-0,6103 2,354
 _0,2545 _0,1594 1,5418 _0,4655 _-0,6597 _-0,9829 __ _[LK_SEWA] _[LB_MILIK]
 _[LB_SEWA] _[D2_SU_SD] _[D2_SU_SLP] _[D2_SU_SLA] _[JR_PKES] _[LSTRIK] _[TV]
 _[FRE_PNY] _[PNY_IST] _[PART_AG_SU] _[ARS_SU] _[RRT_SU] __ _Lahan Kering Sewa 0 ha
 _Lahan Sawah Milik 0 ha _Lahan Sawah Sewa 0 ha __ _Suami Lulus SLA _Berjalan Kaki
 Ke Puskes 15 menit _Ada Jaringan Listrik _Punya TV _Frekw.Penyuluhan 6 kali/thn _Istri
 Tidak Ikut dlm Penyuluhan _Suami Aktif Acr.Keagamaan _Suami Aktif Ikut Arisan _Suami
 Aktif dlm Rapat RT __ _0 _0 _0 _0 _0 _1 _15 _1 _1 _6 _0 _1 _1 _1 _____
 __a29 a30 a31 a32 a33 a34 a35 a36 a37 a38 a39 a40 a41 ____ 1,0734
 _1,2169 _-1,1017 _0,3459 _0,1076 _-0,2126 _-0,8002 _0,4943 _0,0587 _-0,9061 _0,276
 _-0,161 _0,4909 __ __[RKLt_SU] _[PART_AG_IST] _[ARS_IST] _[RRT_IST] _[RKLt_IST]
 _[PC_AG_SU] _[PC_PMDS_SU] _[PC_KSHT_SU] _[PC_GR_SU] _[PC_AG_IST] _[PC_PMDS_IST]
 _[PC_KSHT_IST] _[PC_GR_IST] __ __Suami Aktif Rapt Klmp Tani _Istri Aktif Acara
 Keagamaan _Istri Aktif dlm Arisan _Istri Aktif dlm Rapat Rt _Istri Aktif Rapat Kelp Tani _Rasa
 Percaya Suami ke Pemuka Agama:Tinggi _Rasa Percaya Suami ke Pamong Desa:Tinggi
 _Rasa Percaya Suami ke Petgs.

Kesht:Tinggi _Rasa Percaya Suami kpd Guru:Tinggi _Rasa Percaya Istri ke Pemuka
 Agama:Rendah _Rasa Percaya Istri ke Pamong Desa: Rendah _Rasa Percaya Istri ke
 PetugasKesh: rendah _Rasa Percaya Istri kpd Guru:rendah __ _1 _1 _1 _1 _1 _1 _1 _1 _1
 _0 _0 _0 _0 __Catatan: Variabel Penduga yang dicetak tebal adalah yang berbeda dari RT
 sebelumnya _____Peluang (%) bagi RT ke (23) = _
 98,7719 __ _Persamaan {3}: _g(x23)= 4,38733 __ _e^g(x23)= 80,4
 __ _1+e^g(x23)= 81,4 __ Tabel 5.

(lanjutan) _____ Paramater a1 a2 a3 a4 a5 a6 a7
 a8 a9 a10 a11 a12 a13 a14 __Nilai Parameter (Tabel 1) _ 0,2350 1,8641 0,5116

Tabel 5.

(lanjutan) _____ Nilai Parameter (Tabel 1) _a1 _a2 _a3
 _a4 _a5 _a6 _a7 _a8 _a9 _a10 _a11 _a12 _a13 _a14 _____ Simbol Variabel _Constant _[D1_Bali]
 _[D1_Sunda] _[D1_Lampg] _[URBAN] _[UMR_SU] _[UMR_IST] _[ANK_LK] _[ANK_PR]
 _[PKJAAN] _[ANGG_KJ] _[TNGG] _[PDT_TOT] _[LK_MILIK] _____ Simbol Variabel _Constant
 _[D1_Bali] _[D1_Sunda] _[D1_Lampg] _[URBAN] _[UMR_SU] _[UMR_IST] _[ANK_LK]
 _[ANK_PR] _[PKJAAN] _[ANGG_KJ] _[TNGG] _[PDT_TOT] _[LK_MILIK] _____ Deskripsi RT ke (25)
 _Constant _Suami Etnis Bali _____ Tinggal di Pedesaan _Umur 25 Tahun _Istri 25 Tahun
 _Punya Anak Lelaki _Punya Anak Wanita _Pekerj.

Utama: Bukan Petani _Jumlah yang Bekerja 5 org _Tanggungan 5 Jiwa _Pendapatan RT
 Rp4 juta _Punya Lahan Kering 0,5ha _____ Score Variabel RT Ke: (25) _1 _1 _0 _0 _0 _25 _25 _1
 _1 _1 _5 _5 _4 _0,5 _____ a15 _a16 _a17 _a18 _a19 _a20 _a21 _a22
 _a23 _a24 _a25 _a26 _a27 _a28 _____ 0,9108 -0,3744 1,324 1,027 1,368 1,309 -0,6103
 2,354 0,2545 0,1594 1,5418 0,4655 -0,6597 -0,9829 _____ [LK_SEWA] [LB_MILIK]
 [LB_SEWA] [D2_SU_SD] [D2_SU_SLP] [D2_SU_SLA] [JR_PKES] [LSTRIK] [TV]
 [FRE_PNY] [PNY_IST] [PART_AG_SU] [ARS_SU] [RRT_SU] _____ Lahan Kering Sewa 0 ha
 Lahan Sawah Milik 0 ha Lahan Sawah Sewa 0 ha _____ Suami Lulus SLA Berjalan Kaki
 Ke Puskesmas 15 menit Ada Jaringan Listrik Punya TV Frekw. Penyuluhan 6 kali/thn Istri
 Tidak Ikut dlm Penyuluhan Suami Aktif Acr. Keagamaan Suami Aktif Ikut Arisan Suami
 Aktif dlm Rapat RT _____ 0 0 0 0 0 1 15 1 1 6 0 1 1 1 _____
 _____ a29 _a30 _a31 _a32 _a33 _a34 _a35 _a36 _a37 _a38 _a39 _a40 _a41 _____ 1,0734
 1,2169 -1,1017 0,3459 0,1076 -0,2126 -0,8002 0,4943 0,0587 -0,9061 0,276
 -0,161 0,4909 _____ [RKLt_SU] [PART_AG_IST] [ARS_IST] [RRT_IST] [RKLt_IST]
 [PC_AG_SU] [PC_PMDS_SU] [PC_KSHT_SU] [PC_GR_SU] [PC_AG_IST] [PC_PMDS_IST]
 [PC_KSHT_IST] [PC_GR_IST] _____ Suami Aktif Rapt Klmp Tani Istri Aktif Acara
 Keagamaan Istri Aktif dlm Arisan Istri Aktif dlm Rapat Rt Istri Aktif Rapat Kelp Tani Rasa
 Percaya Suami ke Pemuka Agama: Tinggi Rasa Percaya Suami ke Pamong Desa: Tinggi
 Rasa Percaya Suami ke Petgs.

Kesht: Tinggi Rasa Percaya Suami kpd Guru: Tinggi Rasa Percaya Istri ke Pmk
 Agama: Tinggi Rasa Percaya Istri ke Pamong Desa: Tinggi Rasa Percaya Istri ke
 Petugas Kesh: rendah Rasa Percaya Istri kpd Guru: rendah _____ 1 1 1 1 1 1 1 1 1 1
 1 1 0 0 _____ Catatan: Variabel Penduga yang dicetak tebal adalah yang berbeda dari RT
 sebelumnya _____ Peluang (%) bagi RT ke (25) =
 99,6202 _____ Persamaan {3}: $g(x^{25}) = 5,56943$ _____ $e^{g(x^{25})} = 262,3$
 _____ $1 + e^{g(x^{25})} = 263,3$ _____

Tabel 5.

(lanjutan) _____Paramater_a1_a2_a3_a4_a5_a6_a7_a8_a9_a10_a11_a12_a13_a14__Nilai Parameter (Tabel 1) _ 0,2350 _1,8641 _0,5116 _0,7607 _-0,3864 _-0,13954 _0,04732 _0,8616 _0,5932 _0,9661 _0,5347 _0,32 _0,4898 _0,0685 __Simbol Variabel _Constant _[D1_Bali] _[D1_Sunda] _[D1_Lampg] _[URBAN] _[UMR_SU] _[UMR_IST] _[ANK_LK] _[ANK_PR] _[PKJAAN] _[ANGG_KJ] _[TNGG] _[PDT_TOT] _[LK_MILIK] __Deskripsi RT ke (26) _Constant _Suami Etnis Bali __ _Tinggal di Pedesaan _Umur 25 Tahun _Istri 25 Tahun _Punya Anak Lelaki _Punya Anak Wanita _Pekerj.

Utama:Bukan Petani _Jumlah yang Bekerja 5 org _Tanggungan 5 Jiwa _Pendapatan RT Rp4 juta _Punya Lahan Kering 0,5ha __Score Variabel RT Ke: (26) _1 _1 _0 _0 _0 _25 _25 _1 _1 _5 _5 _4 _0,5 _____a15_a16_a17_a18_a19_a20_a21_a22_a23_a24_a25_a26_a27_a28 __ _0,9108 _-0,3744 _1,324 _1,027 _1,368 _1,309 _-0,6103 _2,354 _0,2545 _0,1594 _1,5418 _0,4655 _-0,6597 _-0,9829 __ _[LK_SEWA] _[LB_MILIK] _[LB_SEWA] _[D2_SU_SD] _[D2_SU_SLP] _[D2_SU_SLA] _[JR_PKES] _[LSTRIK] _[TV] _[FRE_PNY] _[PNY_IST] _[PART_AG_SU] _[ARS_SU] _[RRT_SU] __ _Lahan Kering Sewa 0 ha _Lahan Sawah Milik 0 ha _Lahan Sawah Sewa 0 ha __ _Suami Lulus SLA _Berjalan Kaki Ke Puskes 15 menit _Ada Jaringan Listrik _Punya TV _Frekw.Penyuluhan 12 kali/thn _Istri Tidak Ikut dlm Penyuluhan _Suami Aktif Acr.Keagamaan _Suami Aktif Ikut Arisan _Suami Aktif dlm Rapat RT __ _0 _0 _0 _0 _0 _1 _15 _1 _1 _12 _1 _1 _1 _1 _____a29_a30_a31_a32_a33_a34_a35_a36_a37_a38_a39_a40_a41 ____ _1,0734 _1,2169 _-1,1017 _0,3459 _0,1076 _-0,2126 _-0,8002 _0,4943 _0,0587 _-0,9061 _0,276 _-0,161 _0,4909 __ __[RKLT_SU] _[PART_AG_IST] _[ARS_IST] _[RRT_IST] _[RKLT_IST] _[PC_AG_SU] _[PC_PMDS_SU] _[PC_KSHT_SU] _[PC_GR_SU] _[PC_AG_IST] _[PC_PMDS_IST] _[PC_KSHT_IST] _[PC_GR_IST] __ __ _Suami Aktif Rapt Klmp Tani _Istri Aktif Acara Keagamaan _Istri Aktif dlm Arisan _Istri Aktif dlm Rapat Rt _Istri Aktif Rapat Kelp Tani _Rasa Percaya Suami ke Pemuka Agama:Tinggi _Rasa Percaya Suami ke Pamong Desa:Tinggi _Rasa Percaya Suami ke Petgs.

Kesht:Tinggi _Rasa Percaya Suami kpd Guru:Tinggi _Rasa Percaya Istri ke Pemuka Agama:Rendah _Rasa Percaya Istri ke Pamong Desa:Tinggi _Rasa Percaya Istri ke Petgs Kesh:Tinggi _Rasa Percaya Istri kpd Guru:rendah __ _1 _1 _1 _1 _1 _1 _1 _1 _1 _1 _1 _1 _0 __Catatan: Variabel Penduga yang dicetak tebal adalah yang berbeda dari RT sebelumnya _____Peluang (%) bagi RT ke (26)= _99,9620 __ _Persamaan {3}: _g(x26)= _7,87531 __ _e^g(x26)= _2.631,5 __ _1+e^g(x26)= _2.632,5 __

Tabel 5.

(lanjutan) _____ Paramater a1 a2 a3 a4 a5 a6 a7
 a8 a9 a10 a11 a12 a13 a14 __Nilai Parameter (Tabel 1) _ 0,2350 1,8641 0,5116
 0,7607 -0,3864 -0,13954 0,04732 0,8616 0,5932 0,9661 0,5347 0,32 0,4898
 0,0685 __ Simbol Variabel Constant [D1_Bali] [D1_Sunda] [D1_Lampg] [URBAN]
 [UMR_SU] [UMR_IST] [ANK_LK] [ANK_PR] [PKJAAN] [ANGG_KJ] [TNGG] [PDT_TOT]
 [LK_MILIK] __ Deskripsi RT ke (28) Constant __ Suami Etnis Sunda __ Tinggal di Pedesaan
 Umur 25 Tahun Istri 25 Tahun Punya Anak Lelaki Punya Anak Wanita Pekerj.

Utama: Petani Jumlah yang Bekerja 5 org Tanggungan 5 Jiwa Pendapatan RT Rp 5 juta
 Punya Lahan Kering 2,5 ha __ Score Variabel RT Ke: (28) 1 0 1 0 0 25 25 1 1 1 5
 5 5 2,5 _____ a15 a16 a17 a18 a19 a20 a21 a22 a23 a24
 a25 a26 a27 a28 __ 0,9108 -0,3744 1,324 1,027 1,368 1,309 -0,6103 2,354
 0,2545 0,1594 1,5418 0,4655 -0,6597 -0,9829 __ [LK_SEWA] [LB_MILIK]
 [LB_SEWA] [D2_SU_SD] [D2_SU_SLP] [D2_SU_SLA] [JR_PKES] [LSTRIK] [TV]
 [FRE_PNY] [PNY_IST] [PART_AG_SU] [ARS_SU] [RRT_SU] __ Lahan Kering Sewa 0 ha
 Lahan Sawah Milik 0 ha Lahan Sawah Sewa 0 ha __ Suami Lulus SLA Berjalan Kaki
 Ke Puskes 10 menit Ada Jaringan Listrik Punya TV Frekw.Penyuluhan 6 kali/thn Istri
 Tidak Ikut dlm Penyuluhan Suami Aktif Acr.Keagamaan Suami Aktif Ikut Arisan Suami
 Aktif dlm Rapat RT __ 0 0 0 0 0 1 10 1 1 6 0 1 1 1 _____
 __ a29 a30 a31 a32 a33 a34 a35 a36 a37 a38 a39 a40 a41 __ 1,0734
 1,2169 -1,1017 0,3459 0,1076 -0,2126 -0,8002 0,4943 0,0587 -0,9061 0,276
 -0,161 0,4909 __ [RKLT_SU] [PART_AG_IST] [ARS_IST] [RRT_IST] [RKLT_IST]
 [PC_AG_SU] [PC_PMDS_SU] [PC_KSHT_SU] [PC_GR_SU] [PC_AG_IST] [PC_PMDS_IST]
 [PC_KSHT_IST] [PC_GR_IST] __ Suami Aktif Rapt Klmp Tani Istri Aktif Acara
 Keagamaan Istri Aktif dlm Arisan Istri Aktif dlm Rapat Rt Istri Aktif Rapat Kelp Tani Rasa
 Percaya Suami ke Pemuka Agama:Tinggi Rasa Percaya Suami ke Pamong Desa:Tinggi
 Rasa Percaya Suami ke Petgs.

Kesht:Tinggi Rasa Percaya Suami kpd Guru:Tinggi Rasa Percaya Istri ke Pemuka
 Agama:Rendah Rasa Percaya Istri ke Pamong Desa:Tinggi Rasa Percaya Istri ke Petgs
 Kesh:Tinggi Rasa Percaya Istri kpd Guru:rendah __ 1 1 1 1 1 1 1 1 1 1 1 1
 0 __ Catatan: Variabel Penduga yang dicetak tebal adalah yang berbeda dari RT
 sebelumnya _____ Peluang (%) bagi RT ke (28)= 99,9563
 __ Persamaan {3}: $g(x_{28}) = 7,73423 e^{g(x_{28})} = 2.285,2 1 + e^{g(x_{28})} = 2.286$ __ Tabel 5.

(lanjutan) _____ Paramater a1 a2 a3 a4 a5 a6 a7
 a8 a9 a10 a11 a12 a13 a14 __Nilai Parameter (Tabel 1) _ 0,2350 1,8641 0,5116

_a8 _a9 _a10 _a11 _a12 _a13 _a14 __Nilai Parameter (Tabel 1) _ 0,2350 _1,8641 _0,5116
 _0,7607 _-0,3864 _-0,13954 _0,04732 _0,8616 _0,5932 _0,9661 _0,5347 _0,32 _0,4898
 _0,0685 __Simbol Variabel _Constant _[D1_Bali] _[D1_Sunda] _[D1_Lampg] _[URBAN]
 _[UMR_SU] _[UMR_IST] _[ANK_LK] _[ANK_PR] _[PKJAAN] _[ANGG_KJ] _[TNGG] _[PDT_TOT]
 _[LK_MILIK] __Deskripsi RT ke (31) _Constant __Suami Etnis Lampung _Tinggal di
 Pedesaan _Umur 25 Tahun _Istri 25 Tahun _Punya Anak Lelaki _Punya Anak Wanita
 _Pekerj.

Utama: Petani _Jumlah yang Bekerja 5 org _Tanggungannya 5 Jiwa _Pendapatan RT Rp 5 juta
 _Punya Lahan Kering 2,5 ha __Score Variabel RT Ke: (31) _1 _0 _0 _1 _0 _25 _25 _1 _1 _1 _5
 _5 _5 _2,5 _____ _a15 _a16 _a17 _a18 _a19 _a20 _a21 _a22 _a23
 _a24 _a25 _a26 _a27 _a28 __ _0,9108 _-0,3744 _1,324 _1,027 _1,368 _1,309 _-0,6103
 _2,354 _0,2545 _0,1594 _1,5418 _0,4655 _-0,6597 _-0,9829 __ _[LK_SEWA] _[LB_MILIK]
 _[LB_SEWA] _[D2_SU_SD] _[D2_SU_SLP] _[D2_SU_SLA] _[JR_PKES] _[LSTRIK] _[TV]
 _[FRE_PNY] _[PNY_IST] _[PART_AG_SU] _[ARS_SU] _[RRT_SU] __Lahan Kering Sewa 1 ha
 _Lahan Sawah Milik 1 ha _Lahan Sawah Sewa 1 ha __Suami Lulus SLA _Berjalan Kaki
 Ke Puskesmas 10 menit _Ada Jaringan Listrik _Punya TV _Frekw.Penyuluhan 12 kali/thn _Istri
 Ikut dlm Penyuluhan _Suami Aktif Acr.Keagamaan _Suami Aktif Ikut Arisan _Suami Aktif
 dlm Rapat RT __ _1 _0 _0 _0 _0 _1 _10 _1 _1 _12 _1 _1 _1 _____
 __ _a29 _a30 _a31 _a32 _a33 _a34 _a35 _a36 _a37 _a38 _a39 _a40 _a41 __ _1,0734
 _1,2169 _-1,1017 _0,3459 _0,1076 _-0,2126 _-0,8002 _0,4943 _0,0587 _-0,9061 _0,276
 _-0,161 _0,4909 __ _[RKLT_SU] _[PART_AG_IST] _[ARS_IST] _[RRT_IST] _[RKLT_IST]
 _[PC_AG_SU] _[PC_PMDS_SU] _[PC_KSHT_SU] _[PC_GR_SU] _[PC_AG_IST] _[PC_PMDS_IST]
 _[PC_KSHT_IST] _[PC_GR_IST] __Suami Aktif Rapt Klmp Tani _Istri Aktif Acara
 Keagamaan _Istri Aktif dlm Arisan _Istri Aktif dlm Rapat Rt _Istri Aktif Rapat Kelp Tani _Rasa
 Percaya Suami ke Pemuka Agama:Tinggi _Rasa Percaya Suami ke Pamong Desa:Tinggi
 _Rasa Percaya Suami ke Petgs.

Kesht:Tinggi _Rasa Percaya Suami kpd Guru:Tinggi _Rasa Percaya Istri ke Pemuka
 Agama:Rendah _Rasa Percaya Istri ke Pamong Desa:Tinggi _Rasa Percaya Istri ke Petgs
 Kesh:Tinggi _Rasa Percaya Istri kpd Guru:Tinggi __ _1 _1 _1 _1 _1 _1 _1 _1 _1 _1 _1 _1 _
 _Catatan: Variabel Penduga yang dicetak tebal adalah yang berbeda dari RT sebelumnya
 _____Peluang (%) bagi RT ke (31)= _99,9993
 __ _Persamaan {3}: _g(x31)= _11,85191 __ _e^g(x31)= _140.351,7 _1+e^g(x31)=
 _140.353 __ Tabel 5.

Hitungan Peluang Rumah Tangga ke 32 _ _ _ _ _ _ _ _ _ _Paramater _a1 _a2
 _a3 _a4 _a5 _a6 _a7 _a8 _a9 _a10 _a11 _a12 _a13 _a14 __Nilai Parameter (Tabel 1) _ 0,2350
 _1,8641 _0,5116 _0,7607 _-0,3864 _-0,13954 _0,04732 _0,8616 _0,5932 _0,9661 _0,5347
 _0,32 _0,4898 _0,0685 __Simbol Variabel _Constant _[D1_Bali] _[D1_Sunda] _[D1_Lampg]

3.3

Implikasi pada Reorientasi Program Penyuluhan KB Dari ke 32 contoh RT tersebut diperoleh peluang setiap RT untuk menjadi akseptor KB pria, $P(x_i)$, yang sangat beragam yaitu mulai dari 0,0002% sampai 99,9997%. Artinya hanya dengan menggunakan data tentang karakteristik sosial, demografi, infrastruktur, dan suprastruktur saja, tanpa melakukan survei, maka setiap RT dapat diprediksi peluangnya untuk menjadi akseptor KB pria. Umumnya data RT tersebut dapat diminta melalui kepala desa.

Bahkan mungkin untuk level kabupaten/kota juga tersedia dari realitas ini kemudian punya implikasi bagi pentargetan untuk memprioritaskan atau memfokuskan kepada kelompok RT yang punya peluang besar. Cara ini akan sangat menolong bagi para perencana akan target hasil program yang akan dilaksanakan pada tahun-tahun yang akan datang.

Dari ke-32 contoh tersebut (Tabel 4), apabila dikehendaki dengan jaminan peluang keberhasilan atau tingkat ketelitian $>90\%$, maka prioritas pada kelompok RT yang mempunyai karakteristik seperti RT ke (10) sampai ke (32). Sedangkan jika diinginkan tingkat keberhasilan sampai $<99\%$ maka fokuskan pada kelompok RT yang mempunyai karakteristik seperti RT ke (12) sampai RT ke (32).

Artinya orientasi program-program penyuluhan sudah selayaknya ditata ulang lagi dari yang selama ini dilaksanakan. Penyuluhan KB pria misalnya, jika dilaksanakan dengan melibatkan pihak istri lebih efektif, yaitu menjadi 4,7 kali lebih besar, dari pada yang langsung kepada suami (lihat nilai Odd Ratio pada Tabel 4 baris ke 29). Fenomena ini dapat dibuktikan melalui penelitian Ashaf dkk (2015).

Argumentasi yang dapat difahami terhadap temuan itu adalah karena urusan KB selama ini begitu bias gender, KB menjadi urusan istri semata sehingga akseptornya pun menjadi begitu sangat bias yang secara rata-rata nasional 1 pria : 13 wanita (BKKBN, 2015 dikutip Nurhaida dkk, 2018). Jadi argumentasi yang berakar dari variabel suprastruktur (tatanan norma-norma dan nilai-nilai) yang berkembang kuat di dalam ini sudah selayaknya menjadi landasan reorientasi program penyuluhan KB atau pun program-program yang berkaitan.

Pembelajaran lain yang cukup penting bagi reorientasi program-program penyuluhan KB khususnya pada variabel infrastruktur khususnya tentang jarak layanan dan fasilitas aliran listrik. Jarak layanan fasilitas kesehatan sangat berpengaruh nyata, ketika jarak layanan menambah waktu tempuh 1 menit berjalan kaki maka peluang adopsi KB bagi pihak suami menurun menjadi hanya 0,52 kali semula (lihat Tabel 2, baris ke 25). Untuk

infrastruktur publik berupa jaringan listrik juga demikian besar pengaruhnya.

Seperti juga dapat dilihat pada Tabel 2 baris ke 26, bahwa kelompok RT yang dijangkau oleh jaringan listrik, bisa kinerja akseptor KB pria meningkat secara nyata menjadi 10,52 kali dibandingkan pada kelompok RT yang belum dijangkau layanan sektor ini. Rekomendasi Kebijakan Publik untuk Rekayasa Sosial Dengan pentargetan tersebut maka output dari program peningkatan akseptor KB pria dapat dihitung dengan cermat dan ketepatan yang tinggi, sebagai dasar perencanaan penganggaran biaya.

Hitungan penganggaran cermat ini menjadi argumentasi yang berbasis ilmiah dan rendah bahkan nihil of interest yang sangat penting untuk dipertanggungjawabkan di depan Panitia Anggaran Dewan Legislatif. Implikasi dari itu pula bahwa terhadap program-program lainnya tentang pengembangan infrastruktur maupun suprastruktur di setiap wilayah, dapat diaudit benefitnya terhadap kinerja program KB juga.

Infrastruktur seperti penyediaan mobil keliling untuk layanan KB kenyataannya dapat mendekatkan akses masyarakat untuk memperoleh layanan khususnya KB pria. Fenomena ini juga membuktikan bahwa sejauh ini rendahnya kinerja adopsi KB pria nampaknya lebih disebabkan pada sulitnya memperoleh alat kontrasepsi bagi pria ketimbang rendahnya kesadaran akan arti pentingnya KB bagi keluarga maupun keterunannya.

Dengan begitu penyediaan fasilitas ini secara akademik memang obyektif diperlukan untuk kepentingan layanan KB, bukan karena interest pihak otoritas. Implikasi lain yang relevan dengan otoritas yang berkompeten dalam urusan layanan publik di sektor KB adalah penguatan suprasutruktur yang di dalam masyarakat khususnya untuk menstimulasi partisipasi wanita dalam penyuluhan KB.

Begitu pula dengan perluasan layanan publik khususnya jaringan tenaga listrik yang mempunyai catudaya yang stabil akan sangat meningkatkan kinerja akseptor KB pria secara tidak langsung. Dengan demikian maka rekomendasi yang layak diberikan bagi otoritas publik sebagai salah satu bentuk rekayasa sosial untuk tujuan peningkatan kinerja KB melalui upaya pentargetan akseptor pria setidaknya ada 3 kegiatan dimana 2 yang pertama menjadi kompetensi BKKBN dan selainnya ada : [1] Peningkatan jangkauan perluasan layanan KB termasuk mobil keliling, [2] Penguatan suprastruktur untuk meningkatkan partisipasi wanita dalam penyuluhan KB, dan [3] Perluasan infrastruktur wilayah khususnya jaringan listrik ke setiap rumah tangga.

BAB IV PENUTUP Buku pedoman ini disusun atas dasar riset selama 2 tahun di lingkungan budaya 4 etnis dominan (dari sisi jumlahnya) yang beradaptasi di Provinsi

Lampung (Ashaf dkk., 2015) yang juga merujuk kepada hasil-hasil penelitian yang menyangkut masyarakat di wilayah ini yang dilakukan oleh Nurhaida dkk (2006, 2007, 2008, 2009, dan 2011).

Karena itu diyakini dapat digunakan untuk penerapan secara meluas wilayah ini. Kecuali itu, juga sangat disarankan untuk wilayah-wilayah lain yang mempunyai latar belakang yang serupa. DAFTAR PUSTAKA Ashaf, A.F., Ekana, Y. P.S., dan I. Nurhaida. 2015.

Upaya penurunan tensi bias gender kinerja adopsi KB pada wanita melalui perancangan strategi komunikasi dengan memberdayakan agen penyuluhan lokal dalam rangka pengentasan kemiskinan. Laporan Penelitian Produk Terapan, LPM Unila. Bandar Lampung. Atkinson, R. L., R.C. Atkinson, E.E. Smith dan D. J. Bem. 1987. Introduction to Phycology. Ed. 11th. Terjemahan W. Kusuma. Interaksara, PO Box 238, Batam Centre, 29432. East, R. 1997. Consumer Behaviour: Advandce and Its Aplication in Marketing.

Prentice Hall, London. Nurhaida, I. A.F. Ashaf, Y.E. P. Sahita, dan D.I. Anggraini. 2018. Kajian faktor sosial demografi penyebab bias gender dalam akseptor KB: Studi pada empat etnis di Provinsi Lampung. (Jurnal Kesehatan Masyarakat. in press). Nurhaida, I., A. Setiawan, S. Bakri, G. A. B. Wiranata dan P. Syah. 2011.

Pengembangan komik fabel untuk media komunikasi dan suplemen pendidikan lingkungan dalam rangka kampanye keanekaragaman hayati di kawasan penyangga Taman Nasional Way Kambas Lampung. Bumi Lestari: Jurnal Lingkungan Hidup, 11(2):331-345. Nurhaida, I., S.P. Harianto, S. Bakri, A. Junaidi, dan P. Syah, 2009. Menyingkap pertautan akar masalah konflik manusia vs satwa liar di kawasan penyangga Tanam Nasional Way Kambas. Buletin Penelitian Seri Sosiohumaniora, 7(2):142-160.

Nurhaida, I., S.P. Harianto, S. Bakri, A. Junaidi, dan P. Syah, 2008. Upaya menanamkan ideologi lingkungan melalui diseminasi kultur teknis wanatani kopi dengan menggunakan media buku cergam. Jurnal Masyarakat, Kebudayaan dan Politik. 21 (1):25-35. Nurhaida, I., S.P. Harianto, A. Junaidi, dan P. Syah, 2007. Merancang media hiburan menjadi media belajar untuk alat bantu komunikasi.

Mediator: Jurnal Komunikasi. 18 (1):51-63. Nurhaida, I., S. P. Harianto, S. Bakri, A. Juniadi, dan P. Syah. 2006. Inventarisasi kearifan lokal dalam praktek wanatani sebagai upaya pemeberian hak bicara kepada petani dalam debat kelestarian fungsi hidro-orologi wilayah resapan di Lampung Barat. Jurnal Pembangunan Perdesaan. 5(2):91-105. Pindyck, R.S. and D.L. Rubinfeild. 1991. Econometrcs Model and Economic Forcast.

McGraw-Hill International, Singapore. Solomon, M. R. 1992. Consumer Behavior: Buying,

Having and Being. Allyn and Bacon, Boston, Landon, Singapore. Verbeek, M. 2004. Guide to Modern Econometrics. 2nd Ed. John Wiley and Sons Ltd. Chichester. Walpole, R. E. 1982. Pengantar Statistika. 3rd. Edt. Terjemahan B. Sumateri. 1993. PT Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.

INTERNET SOURCES:

<1% - <https://beliaadinda.wordpress.com/blog/>
<1% - <https://tips-pembela-jaran.blogspot.com/2013/06/tips-lulus-tes-potensi-akademik.html>
<1% - <https://amdalnlingkungan.blogspot.com/2012/>
<1% - <https://aditya25u.wordpress.com/author/aditya25u/page/4/>
<1% - <https://es.scribd.com/document/75765568/TUGAS-IPK-KELOMPOK-4>
<1% - <https://rahmaramadhan11.blogspot.com/2010/12/populasi-dan-sampel-penelitian.html>
<1% - <https://mulkanatjeh.wordpress.com/category/academic/page/5/>
<1% - <http://ngatimin.weebly.com/manajemen-sekolah.html>
<1% - <https://metodologinurelghazy.blogspot.com/2015/06/pengertian-metodologi.html>
<1% - <https://mihsanahmad0.blogspot.com/2014/10/metode-penelitian-kualitatif-dan.html>
<1% - [https://www.researchgate.net/publication/278029702_Statistik_Deskriptif_dengan_Micro soft_Office_Excel](https://www.researchgate.net/publication/278029702_Statistik_Deskriptif_dengan_Micro_soft_Office_Excel)
<1% - <https://www.globalstatistik.com/author/global/>
<1% - <https://konsultasiskripsi.com/blog/>
<1% - <https://jempolbayek.blogspot.com/2015/11/uji-hipotesis-uji-parsial-atau-uji-t.html>
<1% - <https://konsultasiskripsi.com/blog/page/15/>
<1% - <https://situs-konstantin.blogspot.com/2010/10/pengaruh-narkoba-terhadap-kesehatan.html>
<1% - <https://wahyupascal.blogspot.com/>
<1% - <http://cyntiafebi.blog.widyatama.ac.id/>
<1% - <https://materikuliahakuntansi.blogspot.com/2011/>
<1% - <https://cyonsa91.blogspot.com/2012/04/jurnal-sosiologi-agama-dan-perubahan.html>
<1% - https://hokitama.blogspot.com/p/blog-page_16.html

<1% -

<https://adoc.tips/dampak-korupsi-terhadap-pertumbuhan-ekonomi-regional-di-indo.html>

<1% -

<https://www.scribd.com/document/373392298/Ahmad-Nashi-Luthfi-Biografi-Umar-Kayam>

<1% - <https://duddyarisandi.wordpress.com/tag/link-and-match/>

<1% - <https://dickystikom.blogspot.com/2009/>

<1% -

<http://www.cara.aimyaya.com/2012/02/cara-mencetak-judul-kolomheader-column.html>

<1% - https://sajjacob.blogspot.com/2015/04/kekuatan-militer-indonesia_14.html

<1% -

<https://www.scribd.com/document/359763265/RPJMD-KABUPATEN-MALANG-TAHUN-2016-2021-pdf>

<1% - <http://journal.fkm.ui.ac.id/index.php/kesmas/article/download/155/156>

<1% -

<https://ekbis.sindonews.com/read/932172/34/jumlah-golongan-pelanggan-pln-tak-disubsidi-bertambah-1417574118>

<1% - <http://lppm.unila.ac.id/wp-content/uploads/2018/03/Penelitian-Dikti-2014.pdf>

<1% - <http://www.oalib.com/paper/2959539>

<1% - <https://www.unila.ac.id/rektor-universitas-lampung/>

<1% - <https://dwirahmantaresta.files.wordpress.com/2018/05/tl-2014-bumi.pdf>